



# ACCUUSI

## Journal Of Accounting USI

**E-ISSN : 2620 - 5815**  
**Volume : Vol 3 Edisi 1 Mei 2021**

- ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR SARI PEMATANGSIANTAR**  
Mahaitin H Sinaga, Marintan Saragih 1 – 15
- PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIFGROUP) PERIODE 2013 – 2018**  
Muhammad Khadir Ali, Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik 16 – 27
- PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PASAR (Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar)**  
Wico J Tarigan, Irwan M Ambarita 28 – 39
- PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018)**  
Elfina Okto Posmaida Damanik, Wahyu T Simanjuntak, Sri Martina, Eva Sriwiyanti 40 – 49
- PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM**  
Adat Muli Peranginangin, Berkat Firman Lase 50 – 60
- PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BEBAN PENJUALAN TERHADAP LABA PT KEDAUNG INDAH CAN, Tbk**  
Djuli Sjafei Purba, Vitryani Tarigan 61 - 70
- ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS DI BURSA EFEK INDONESIA**  
Wheny Elok Rosalina, Dhani Ichsanuddin Nur 72 - 78

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SIMALUNGUN  
PEMATANG SIANTAR**



**EDITORIAL TEAM**  
**JURNAL ILMIAH ACCUSI**

<b>Editor In Chief</b>	Eva Sriwiyanti, SE, Ak, CA, M.Si
<b>Editor</b>	Wico J Tarigan SE, M.Si
<b>Section Editor</b>	Djuli Purba SE, M.Si
<b>Reviewer</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elfina O.P Damanik, SE, MM – Universitas Simalungun</li> <li>2. Vitryani Tarigan SE, M.Si - Universitas Simalungun</li> <li>3. Marintan Saragih SE, M.Si - Universitas Simalungun</li> <li>4. Mahaitin Sinaga SE,Ak,MM,M.Si,CA - Universitas Simalungun</li> <li>5. Arthik Davianti - Universitas Kristen Satya Wacana</li> <li>6. Sri Imaningati - STIE Bank BPD Jateng</li> <li>7. Desman Serius Nazara - STIE Pembangunan Nasional</li> <li>8. Dedi Suhendro - AMIK Tunas Bangsa</li> </ol>

**Program Studi Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi**  
**Jl. Sisingamangaraja No. 1 P.Siantar**  
**Email : [prodiakuntansi.usi@gmail.com](mailto:prodiakuntansi.usi@gmail.com)**

**PRODI AKUNTANSI – FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS SIMALUNGUN**  
**PEMATANGSIANTAR**  
**2021**

**JURNAL ACCUSI**  
**( JURNAL OF ACCOUNTING USI )**  
**E - ISSN 2620 – 5815**

VOL 3, NO 1 MEI 2021

**DAFTAR ISI**

	<b>Hal</b>
<b>ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR SARI PEMATANGSIANTAR</b> Mahaitin H Sinaga, Marintan Saragih .....	1 – 15
<b>PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIFGROUP) PERIODE 2013 – 2018</b> Muhammad Khadir Ali, Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik .....	16 – 27
<b>PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PASAR (Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar)</b> Wico J Tarigan, Irwan M Ambarita .....	28 – 39
<b>PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018)</b> Elfina Okto Posmaida Damanik, Wahyu T Simanjuntak, Sri Martina, Eva Sriwiyanti .....	40 – 49
<b>PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM</b> Adat Muli Peranginangin, Berkat Firman Lase .....	50 – 60
<b>Pengaruh Biaya Produksi dan Beban Penjualan Terhadap Laba PT Kedaung Indah Can, Tbk</b> Djuli Sjafei Purba, Vitryani Tarigan .....	61 - 71
<b>ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR <i>BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS</i> DI BURSA EFEK INDONESIA</b> Wheny Elok Rosalina, Dhani Ichsanuddin Nur .....	72 - 78

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR SARI PEMATANGSIANTAR

Mahaitin H Sinaga, Universitas Simalungun

e - mail : [sinagamahaitin@gmail.com](mailto:sinagamahaitin@gmail.com)

Marintan Saragih, Universitas Simalungun

e - mail : [marintanmuthe@gmail.com](mailto:marintanmuthe@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam penyusunan Laporan keuangan apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh organisasi, selama dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar jika dihitung menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Dalam memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara yang dilakukan langsung dengan karyawan KSU Mekar Sari dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode induktif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa KSU Mekar Sari Pematangsiantar pada tahun 2016 - 2020 dari hasil analisis mendapat predikat cukup sehat dinilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi. Berdasarkan penilaian skor masih ada nilai yang rendah, untuk itu diharapkan agar koperasi meningkatkan pengelolaan secara menyeluruh terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi.

**Kata Kunci :** Analisis Laporan Keuangan, Kesehatan Koperasi

### ABSTRACT

*In the preparation of financial statements, if prepared properly and accurately can provide a real picture of the results or achievements that have been achieved by the organization, during a certain period of time. The purpose of this study was to determine how the health of Mekar Sari Pematangsiantar's Multipurpose Cooperative (KSU) if calculated according to the KUKM Regulation No.20 / Per / M.KUKM / XI / 2008. In obtaining data in this study using data collection techniques, interview methods conducted directly with employees of KSU Mekar Sari and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive method and inductive method. The results of this study are that KSU Mekar Sari Pematangsiantar in 2016 - 2020 from the results of the analysis received a fairly healthy predicate assessed from the aspects of capital, product asset quality, management, efficiency, liquidity, independence, growth and cooperative identity. Based on the score assessment, there is still a low score, for that it is expected that the cooperative will improve the overall management of the aspects of capital, product asset quality, management, efficiency, liquidity, independence, growth and cooperative identity*

*Keyword : Financial Statement Analysis, Cooperative Health*

### I. PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Prinsip - prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Untuk kelangsungan dan perkembangan sebuah organisasi maka perlu suatu usaha manajemen yang terarah dalam menjalankan visi dan misi organisasi, sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tidak akan dapat tercapai bila tidak didukung oleh kerjasama antar tim dalam organisasi. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu organisasi, apabila disusun secara baik dan akurat

dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh organisasi, selama dalam kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan suatu organisasi tersebut dapat dikatakan cukup baik dan akurat apabila laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan dalam beberapa periode tertentu. Perbandingan tersebut dapat diharapkan memberikan suatu gambaran yang cukup dalam menilai kesehatan organisasi tersebut. Rasio koperasi dapat diukur berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, apakah koperasi dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar merupakan koperasi yang bergerak di bidang perkreditan uang dan sudah berdiri sejak tahun 2005. Koperasi ini melayani setiap anggota dengan baik sehingga tujuan koperasi setidaknya dapat tercapai. .

## II. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Pengertian Koperasi

Menurut PSAK No.27, koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi, pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip - prinsip koperasi dan kaidah usaha koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut (Rudianto, 2006), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Definisi anggota koperasi menurut PSAK No.27, adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang telah membayar penuh simpanan pokok yang ditetapkan. Pelayanan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dimana pada organisasi koperasi, pelanggan adalah anggota sendiri.

### 2.2 Jenis - jenis Koperasi

Menurut (Sumarsono, 2003: 14), jenis - jenis koperasi terdiri dari :

- Koperasi Produksi, Koperasi produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang - barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggota koperasi
- Koperasi Konsumsi, Koperasi konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa : bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.
- Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi simpan pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi.
- Koperasi Serba Usaha, Koperasi serba usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang - barang hasil produksi anggota, melayani simpan.

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

#### 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2015), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan. Menurut (Sumarsono, 2003:430), analisis laporan keuangan adalah hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dalam angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah hubungan antara satu angka dalam laporan keuangan dalam angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan.

#### 2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2015: 195), tujuan analisis laporan keuangan adalah dapat memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa dan menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata. Menurut (Munawir, 2004: 67), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan pada satu atau beberapa perusahaan dari laporan keuangan akan diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah dapat

memberi informasi yang lebih luas, lebih dalam yang terdapat laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan pada suatu perusahaan dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya

#### 2.4 Laporan Keuangan

Menurut (Baridwan, 2004:17), laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut (Weston and Copeland, 1995:17), laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas -tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan koperasi disusun untuk mencerminkan posisi keuangan pada tanggal tertentu, hasil usaha dan arus kas koperasi selama periode tertentu. Laporan keuangan setiap entitas keuangan akuntansi dalam badan usaha koperasi harus disusun dengan menggunakan kebijakan, sistem, dan prosedur akuntansi yang sama.

Menurut PSAK No 27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, Laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut (Tarigan, 2020) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam atau luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

#### 2.5 Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha para anggota, dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban-beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. Perhitungan hasil usaha pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan, dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non – anggota.

#### 2.6 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Pelaporan sumber dan penggunaan kas serta pengaruhnya sangat berguna bagi investor dan kreditur serta pihak lainnya. Isi dari laporan arus kas meliputi : Arus kas dari kegiatan operasi, Arus kas dari kegiatan investasi dan Arus kas dari kegiatan pendanaan. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota pada periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu : Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama, Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama, Manfaat ekonomi dari simpan pinjam usaha bersama dan Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Menurut (PSAK No. 27 : 2007), Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan koperasi sebagai berikut :

- Laporan keuangan koperasi meliputi : neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non – anggota.
- Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban - beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang

- disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu
  - Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
  - Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.
  - SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang Diterima oleh anggota
  - Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan yang memuat perlakuan akuntansi dengan pengungkapan informasi

## 2.7 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No : 20/Per/M.KUKM/XI/2008

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan dengan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar koperasi dapat melakukan kegiatan usahanya, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

### a. Bobot Penilaian Aspek dan Komponen Koperasi

Dalam melakukan penilaian kesehatan koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Bobot Penilaian Aspek dan Komponen Koperasi**

No	Aspek Yang dinilai	Komponen	Bobot	Total Bobot
1	Permodalan	a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$ c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) $= \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	6 6 3	15
2	Kualitas Aktiva Produk	a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan $= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$ b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan RPM	10 5	25

		$= \frac{(200\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100 \times PM)}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	
	c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah	5	
		$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$	
	d) Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya.	5	
		$= \frac{\text{BMPP}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	
3	Manajemen		15
	a) Manajemen Umum	3	
	b) Kelembagaan	3	
	c) Manajemen Permodalan	3	
	d) Manajemen Aktiva	3	
	e) Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi		10
	a) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto	4	
		$= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	
	b) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset	4	
		$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	
	c) Rasio Efisiensi Pelayanan	2	
		$= \frac{\text{Biaya gaji}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	
5	Likuiditas		15
	a) Rasio Kas	10	
		$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	
	b) Pengukuran Rasio Pinjaman terhadap Dana yang Diterima .	5	
		$= \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a) Rasio Rentabilitas Aset	3	
		$= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	
	b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3	
		$= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	
	c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
		$= \frac{\text{SHU}}{\text{Beban Usaha + Beban Koperasi}} \times 100\%$	
7	Jati Diri Koperasi		10
	a) Rasio Partisipasi Bruto	7	
		$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	
	b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota	3	
		$= \frac{\text{MEP 3 + SHU}}{\text{Total SP + Total SW}} \times 100\%$	
	Jumlah		100

Sumber : Permen No.20/Per/M.KUKM/XI/2008

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

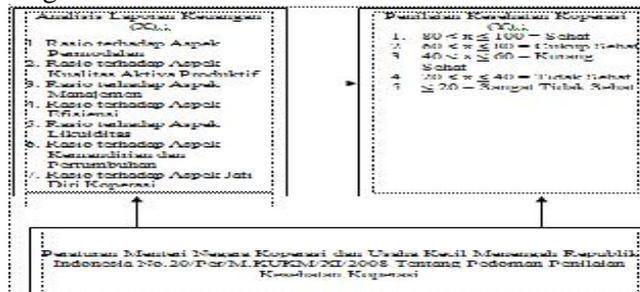
#### Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak sehat
$< 20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Permen No.20/Per/M.KUKM/XI/2008

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan KSU Mekar Sari Pematangsiantar adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## III. METODE PENELITIAN

Dalam metode ini penulis menggunakan data yang berhubungan dengan permasalahan, untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode Penelitian Lapangan (Field Research), Penelitian dengan cara menggunakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud untuk memperoleh data primer yang diperlukan dan Penelitian Kepustakaan (Library Research), Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, referensi dan lain - lain. Artikel - artikel dan sumber lain dengan aksud untuk menggali teori - teori dasar dan konsep - konsep yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dalam hal ini penulis juga menggunakan keduanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari KSU Mekar Sari Pematangsiantar. Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut penulis menghubungi bagian pimpinan koperasi, kordinator lapangan koperasi, bagian keuangan dan mantri/karyawan KSU Mekar Sari Pematangsiantar. Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan - catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku - buku referensi dan catatan - catatan kuliah.

## IV. HASIL DAN PEMAHASAN

Bahwa salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan koperasi adalah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Berikut ini penulis akan mengadakan analisis laporan keuangan selama lima tahun yaitu tahun 2015 - 2019 pada KSU Mekar Sari Pematangsiantar dengan menggunakan data yang berasal dari neraca, laporan SHU, dan laporan penjualan jasa komparatif.

### 4.1 Aspek Permodalan

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2

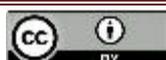
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio
2015	Rp 130,150,000	Rp 146,150,000	89.05%
2016	Rp 141,499,500	Rp 155,949,000	90.73%
2017	Rp 138,292,000	Rp 150,842,000	91.68%
2018	Rp 176,720,200	Rp 179,220,200	98.60%
2019	Rp 193,200,500	Rp 206,000,500	93.78%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar (Data Diolah)

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset pada tahun 2015 - 2019 terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan. Data mengenai modal sendiri diambil dari jumlah kekayaan dan data mengenai total asset diambil dari jumlah aktiva.

#### 4.1.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko



$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio
2015	Rp 130,150,000	Rp 160,500,000	81.09%
2016	Rp 141,499,500	Rp 150,000,000	94.33%
2017	Rp 138,292,000	Rp 145,500,000	95.04%
2018	Rp 176,720,200	Rp 130,800,000	135.10%
2019	Rp 193,200,500	Rp 127,300,000	151.76%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar (Data Diolah)

Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Berisiko pada tahun 2015 - 2019 terus mengalami peningkatan.

#### 4.1.2 Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

$$\text{ATMR} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
Rekapitulasi Modal Tertimbang Tahun 2015 - 2019  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Komponen Modal	Nilai	Saldo Pengalihan Risiko	Modal Tertimbang	Komponen Modal	Nilai	Saldo Pengalihan Risiko	Modal Tertimbang
Modal Sendiri				Modal Sendiri			
Simpanan Pokok	Rp 700,000	100%	Rp 700,000	Simpanan Pokok	Rp 700,000	100%	Rp 700,000
Simpanan Wajib	Rp 5,000,000	100%	Rp 5,000,000	Simpanan Wajib	Rp 5,000,000	100%	Rp 5,000,000
Saluran Pinjaman	Rp 4,000,000	100%	Rp 4,000,000	Saluran Pinjaman	Rp 4,000,000	100%	Rp 4,000,000
Modal Pinjaman	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000	Modal Pinjaman	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000
KSU Saluran Pinjaman	Rp 1,000,000	50%	Rp 500,000	KSU Saluran Pinjaman	Rp 1,000,000	50%	Rp 500,000
Keanggotaan				Keanggotaan			
Simpanan Sisa Rekening	Rp 3,000,000	50%	Rp 1,500,000	Simpanan Sisa Rekening	Rp 3,000,000	50%	Rp 1,500,000
Utang Dagang Sisa Rekening	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000	Utang Dagang Sisa Rekening	Rp 2,000,000	50%	Rp 1,000,000
Program Yang Masih Berjalan	Rp 1,000,000	50%	Rp 500,000	Program Yang Masih Berjalan	Rp 1,000,000	50%	Rp 500,000
Dyadendum				Dyadendum			
Modal Tertimbang			Rp 14,200,000	Modal Tertimbang			Rp 14,200,000

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar (Data Diolah)

#### 4.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari empat komponen penilaian yaitu :

##### 4.2.1 Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

$$= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Volume Pinjaman Pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 127,300,000	Rp 126,500,000	100.36%
2016	Rp 130,800,000	Rp 125,800,000	103.97%
2017	Rp 145,500,000	Rp 140,500,000	103.55%
2018	Rp 150,000,000	Rp 139,800,000	107.29%
2019	Rp 160,500,000	Rp 151,200,000	106.15%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang diberikan, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 meningkat

dan tahun 2019 mengalami penurunan. Data mengenai volume pinjaman pada anggota yang diambil dari pemberian pinjaman dan data mengenai volume pinjaman yang diambil dari penjualan jasa.

#### 4.2.2 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 6

Rasio Perhitungan RPM  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	50% PKL	75% PDR	100% PM	Pinjaman yang diberikan	RPM
2015	Rp45.250.000	Rp95.475.000	Rp90.500.000	Rp 126.500.000	182,78%
2016	Rp47.750.000	Rp98.100.000	Rp95.500.000	Rp 125.800.000	191,85%
2017	Rp50.250.000	Rp109.125.000	Rp100.500.000	Rp 140.500.000	184,96%
2018	Rp53.350.000	Rp112.500.000	Rp110.700.000	Rp 139.800.000	199,24%
2019	Rp60.400.000	Rp120.375.000	Rp120.800.000	Rp 151.200.000	199,45%

Sumber: KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Data mengenai PKL dan PM diambil dari piutang, dan data mengenai PDR diambil dari pemberian pinjaman.. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2015 - 2016 meningkat, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 - 2019 meningkat.

#### 4.2.3 Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Tabel 7

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio
2015	Rp 35.400.000	Rp308.300.000	11,48%
2016	Rp 37.500.000	Rp321.800.000	11,65%
2017	Rp 30.100.000	Rp346.500.000	8,68%
2018	Rp 40.400.000	Rp371.400.000	10,87%
2019	Rp 43.000.500	Rp402.100.000	10,69%

Sumber: KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah pada tahun 2015 - 2016 mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan, dan tahun 2018 meningkat dan tahun 2019 menurun.

### 4.3 Aspek Manajemen

Aspek manajemen adalah penilaian yang ditujukan pada pegawai atau pengurus KSU Mekar Sari Pematangsiantar terdapat beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas periode tahun 2015 - 2019 yang dimiliki oleh KSU Mekar Sari Pematangsiantar yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

1. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
2. Manajemen kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
3. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
4. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
5. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 8

Aspek Manajemen  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

No	Aspek Manajemen	Jawaban
1	Manajemen Umum	8 x Ya
2	Manajemen Kelembagaan	2 x Ya
3	Manajemen Permodalan	4 x Ya
4	Manajemen Aktiva	5 x Ya
5	Manajemen Likuiditas	3 x Ya
	Jumlah	

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

### 4.4 Penilaian Efisiensi

#### 4.4.1 Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 9

Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio
2015	Rp12,840,000	Rp 25,340,000	50.67%
2016	Rp 12,575,000	Rp 25,074,500	50.15%



2017	Rp 10,041,000	Rp 25,783,000	38.94%
2018	Rp 13,501,550	Rp 37,501,550	36.00%
2019	Rp 13,600,000	Rp 32,600,000	41.71%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto pada tahun 2015 - 2018 terjadi penurunan dan meningkat di tahun 2019.

#### 4.4.2 Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset

**Tabel 10**  
Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Aktiva Tetap	Total Asset	Rasio
2015	Rp 20,493,000	Rp 146,150,000	14.02%
2016	Rp 30,500,000	Rp 155,949,000	19.55%
2017	Rp 20,000,000	Rp 150,842,000	13.25%
2018	Rp 32,960,000	Rp 179,220,200	18.39%
2019	Rp 41,250,000	Rp 206,000,500	20.02%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Aktiva terhadap Total Asset, dari tahun 2015 - 2019 terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan, tahun 2017 terjadi penurunan dan tahun 2018 - 2019 terjadi kenaikan.

#### 4.4.3 Rasio Efisiensi Pelayanan

**Tabel 11**  
Rasio Efisiensi Pelayanan  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Biaya Gaji	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 6,200,000	Rp 90,500,000	6.85%
2016	Rp 6,200,000	Rp 95,500,000	6.49%
2017	Rp 5,200,000	Rp 100,500,000	5.17%
2018	Rp 6,200,000	Rp 110,700,000	5.60%
2019	Rp 6,200,000	Rp 120,800,000	5.13%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Rasio Efisiensi Pelayanan tahun 2015 - 2019 terjadi fluktuasi dimana hanya pada tahun 2010 pernah terjadi peningkatan.

#### 4.4.4 Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3(tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

##### a. Rasio Rentabilitas Aset

**Tabel 12**  
Rasio Rentabilitas Aset  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	SHU	Total Asset	Rasio
2007	Rp 12,500,000	Rp 146,150,000	8.55 %
2008	Rp 12,499,500	Rp 155,949,000	8.02 %
2009	Rp 15,742,000	Rp 150,842,000	10.44 %
2010	Rp 24,000,000	Rp 179,220,200	13.39 %
2011	Rp 19,000,000	Rp 206,000,500	9.22 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

##### b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas

**Tabel 13**  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Rasio
2007	Rp 12,500,000	Rp 130,150,000	9.60 %
2008	Rp 12,499,500	Rp 141,499,500	8.83 %
2009	Rp 15,742,000	Rp 138,292,000	11.38 %
2010	Rp 24,000,000	Rp 176,720,200	13.58 %
2011	Rp 19,000,000	Rp 193,200,500	9.83 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

##### c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Sisa Hasil Usaha dibandingkan dengan biaya beban perkoperasian perhitungannya

**Tabel 14**  
**Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	SHU	Beban Usaha + Beban Koperasi	Rasio
2007	Rp 12,500,000	Rp 12,840,000	97.35 %
2008	Rp 12,499,500	Rp 12,575,000	99.40 %
2009	Rp 15,742,000	Rp 10,041,000	156.78 %
2010	Rp 24,000,000	Rp 13,501,550	177.76 %
2011	Rp 19,000,000	Rp 13,600,000	139.71 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

#### 4.4.5 Jati Diri Koperasi

##### a. Rasio Partisipasi Bruto

**Tabel 15**  
**Rasio Partisipasi Bruto**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Partisipasi Bruto	Volume Pinjaman	Rasio
2015	Rp 25,340,000	Rp 90,500,000	28%
2016	Rp 25,074,500	Rp 95,500,000	26.25 %
2017	Rp 25,783,000	Rp 100,500,000	25.65 %
2018	Rp 37,501,550	Rp 110,700,000	33.87 %
2019	Rp 32,600,000	Rp 120,800,000	26.98 %

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Data Rasio Partisipasi Bruto diambil dari pendapatan jasa simpan pinjam dan data volume penjualan diambil dari saldo akhir piutang

##### b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

**Tabel 16**  
**Perhitungan MEP3**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Pendapatan Jasa	SHU	MEP3
2015	Rp 25,340,000	Rp 14,000,000	Rp 11,340,000
2016	Rp 25,074,500	Rp 13,999,500	Rp 11,075,000
2017	Rp 25,783,000	Rp 17,742,000	Rp 8,041,000
2018	Rp 37,501,550	Rp 26,000,000	Rp 11,501,550
2019	Rp 32,600,000	Rp 21,000,000	Rp 11,600,000

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

**Tabel 17**  
**Rasio Promosi Ekonomi Anggota**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	MEP3	SHU	SP	SW	Rasio
2015	Rp 11,340,000	Rp 14,000,000	Rp 1,950,000	Rp 50,300,000	48.49%
2016	Rp 11,075,000	Rp 13,999,500	Rp 1,800,000	Rp 55,700,000	43,60%
2017	Rp 8,041,000	Rp 17,742,000	Rp 1,000,000	Rp 55,450,000	45,67%
2018	Rp 11,501,550	Rp 26,000,000	Rp 1,750,000	Rp 75,560,000	48,50%
2019	Rp 11,600,000	Rp 21,000,000	Rp 5,700,000	Rp 80,000,000	38,03%

Sumber : KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Setelah melakukan analisis dari ketujuh aspek penilaian kesehatan yang diatur dalam Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, maka rekapitulasi rasio untuk ketujuh aspek di atas disajikan pada Tabel 18 berikut :

**Tabel 18**  
**Rasio KSU Mekar Sari**

No	Aspek Penilaian	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio	Rasio
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Aspek Permodalan					

	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	89,05%	90,73%	91,68%	98,60%	93,78%
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	81,09%	94,33%	95,04%	135,10%	151,76%
	c. Rasio Modal Sendiri terhadap ATMR	130,19%	118,14%	124,34%	110,46%	101,79%
2	Aspek Kualitas Aktiva Produk					
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman yang Diberikan	100,36%	103,97%	103,55%	107,29%	106,15%
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan	182,78%	191,85%	184,96%	199,24%	199,45%
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	11,48%	11,65%	8,68%	10,87%	10,69%
	d. Rasio BMPP	25,55%	27,04%	23,76	29,45%	30,09%
3	Aspek Manajemen					
	a. Manajemen Umum	-	-	-	-	-
	b. Manajemen Kelembagaan	-	-	-	-	-
	c. Manajemen Permodalan	-	-	-	-	-
	d. Manajemen Aktiva	-	-	-	-	-
	e. Manajemen Likuiditas	-	-	-	-	-
4	Efisiensi					
	a. Rasio Biaya Operasional	50,67%	50,15%	38,94%	36,00%	41,71%
	b. Rasio Aktiva Tetap	14,02%	19,55%	13,25%	18,39%	20,02%
	c. Rasio Efisiensi	6,85%	6,49%	5,17%	5,60%	5,13%
5	Likuiditas					
	a. Rasio Kas	219,73%	207,25%	241,76%	309,21%	343,36%
	b. Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima	502,36%	521,64%	564,32%	399,98%	492,33%
6	Kemandirian dan Pertumbuhan					
	a. Rentabilitas Asset	8,55%	8,02%	10,44%	13,39%	9,22%
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	9,60%	8,83%	11,38%	13,58%	9,83%
	c. Kemandirian Operasional	97,35%	99,40%	156,78%	177,76%	139,71%
7	Jati Diri					
	a. Rasio Partisipasi Bruto	28%	26,25%	25,65%	33,87%	26,98%
	b. Rasio PEA	48,49%	43,60%	45,67%	48,50%	38,03%

Sumber : Data Diolah

Setelah menganalisis rasio pada KSU Mekar Sari Pematangsiantar maka penulis mengevaluasi rasio pada KSU Mekar Sari Pematangsiantar sebagai berikut :

#### 1. Aspek Pemodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset, Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset yang disajikan, maka skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

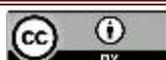
**Tabel 19**  
**Perhitungan Skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	89,05%	6,00
2016	90,73%	6,00
2017	91,68%	6,00
2018	98,60%	6,00
2019	93,78%	6,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 20%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 6,00.

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko



Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, maka skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 20**  
Perhitungan Skor untuk Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	81.09%	5,40
2016	94.33%	6,00
2017	95.04%	6,00
2018	135.10%	6,00
2019	151.76%	6,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko pada tahun 2018 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 100%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 6,00

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, maka skor untuk Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 21**  
Perhitungan Skor untuk Rasio ATMR  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	130.19%	3,00
2016	118.14%	3,00
2017	124.34%	3,00
2018	110.46%	3,00
2019	101.79%	3,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Kecukupan Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 100%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 3,00

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang Diberikan, maka skor untuk Rasio Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang Diberikan menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 22**  
Perhitungan Skor untuk Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman  
KSU Mekar Sari Pematangsiantar

Tahun	Rasio	Skor
2015	100.36%	10,00
2016	103.97%	10,00
2017	103.55%	10,00
2018	107.29%	10,00
2019	106.15%	10,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 75%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 10,00

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan, maka skor untuk Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap

Pinjaman yang Diberikan menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 23**  
**Perhitungan Skor untuk Rasio Perhitungan RPM**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	RPM	Skor
2015	182,78%	5,00
2016	191,85%	5,00
2017	184,96%	5,00
2018	199,24%	5,00
2019	199,45%	5,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 45%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 5,00.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, , maka skor untuk Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 24**  
**Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	11,48%	1,00
2016	11,65%	1,00
2017	8,68%	0,50
2018	10,87%	1,00
2019	10,69%	1,00

Sumber : Data Diolah

d. Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP) Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah, maka skor untuk Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 25**  
**Perhitungan Skor BMPP Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	25,55%	0,00
2016	27,04%	0,00
2017	23,76%	0,00
2018	29,45%	0,00
2019	30,09%	0,00

Sumber : Data Diolah

#### 4.5 Aspek Manajemen

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Manajemen yang disajikan, menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 26**  
**Perhitungan Skor Aspek Manajemen**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

No	Aspek Manajemen	Jawaban	Skor
1	Manajemen Umum	8 x Ya	2,00
2	Manajemen Kelembagaan	2 x Ya	1,00
3	Manajemen Permodalan	4 x Ya	2,40
4	Manajemen Aktiva	5 x Ya	1,50
5	Manajemen Likuiditas	3 x Ya	1,80
	Jumlah		8,70

Sumber : Data Diolah

##### 4.5.1 Penilaian Efisiensi



- a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto  
Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto, maka skor untuk Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 27**  
**Perhitungan Skor Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	50.67%	4,00
2016	50.15%	4,00
2017	38.94%	4,00
2018	36.00%	4,00
2019	41.71%	4,00

Sumber : Data Diolah

- b. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset  
Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, , maka skor untuk Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 28**  
**Perhitungan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Asset**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	14.02%	4,00
2016	19.55%	4,00
2017	13.25%	4,00
2018	18.39%	4,00
2019	20.02%	4,00

Sumber : Data Diolah

- c. Rasio Efisiensi Pelayanan  
Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan, maka skor untuk Rasio Efisiensi Pelayanan menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 29**  
**Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	6.85%	1,50
2016	6.49%	1,50
2017	5.17%	1,50
2018	5.60%	1,50
2019	5.13%	1,50

Sumber : Data Diolah

#### 4.6 Aspek Likuiditas

- a. Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar  
Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar, maka skor untuk Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 30**  
**Perhitungan Skor Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar**  
**KSU Mekar Sari Pematangsiantar**

Tahun	Rasio	Skor
2015	219.73%	10,00
2016	207.25%	10,00
2017	241.76%	10,00
2018	309.21%	10,00
2019	343.36%	10,00

Sumber : Data Diolah

Karena Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar pada tahun 2015 hingga tahun 2015 adalah lebih besar dari 150%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 10,00.

b. Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima

Dengan mengacu kepada standar perhitungan Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima, maka skor untuk Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/ XI/2008 dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 31**

**Perhitungan Skor Pengukuran Rasio Pinjaman terhadap Dana yang Diterima**

KSU Mekar Sari Pematangsiantar		
Tahun	Rasio	Skor
2015	502.36%	5,00
2016	521.64%	5,00
2017	564.32%	5,00
2018	399.98%	5,00
2019	492.33%	5,00

Karena Rasio Pemberian Pinjaman terhadap Dana yang Diterima pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah lebih besar dari 300%, maka menurut Permen KUKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio ini adalah 5,00.

Dengan demikian, menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, pada tahun 2015 - 2019 KSU Mekarsari Pematangsiantar masing-masing mendapat predikat cukup sehat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dinilai dari aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa predikat KSU Mekar Sari Pematangsiantar pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mendapat predikt cukup sehat

### 5.2 Saran

Pada akhirnya setelah memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan maka penulis mencoba memberikan saran- saran kepada koperasi dengan harapan dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan dan penyempurnaan menjalankan kegiatan operasi. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah : Berdasarkan penilaian skor masih ada aspek penilaian yang mempunyai nilai rendah yaitu BMPP dan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. Untuk itu diharapkan agar koperasi meningkatkan pengelolaan secara menyeluruh terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produk, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan dan jati diri koperasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (edisi 8). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. *Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sumarsono. (2003). *Manajemen Koperasi teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, W. J. (2020). PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR: Application of Accounts Receivable System to Increase Cash Receipts at CU. Bina Kasih Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(1 SE-), 16–27. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i1.49>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-8. Alih bahasa: Jaka Wasana dan Kirbrandoko). In *Financial Management* (Vol. 8).

---

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF GROUP) PERIODE 2013 - 2018****Muhammad Khadir Ali, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun****e - mail: [27alimuhammad@gmail.com](mailto:27alimuhammad@gmail.com)****Eva Sriwiyanti, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun****e – mail: [evasriwiyanti.s@gmail.com](mailto:evasriwiyanti.s@gmail.com)****Elfina Okto Posmaida Damanik, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun****e - mail: [elfinaopdse83@gmail.com](mailto:elfinaopdse83@gmail.com)****ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu dengan uji regresi linear berganda (multiple regression analysis) dan uji determinasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai keputusan pendanaan (DER) dan nilai profitabilitas (ROE) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat sedangkan nilai kebijakan dividen Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
2. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah  $DPR = 0,572 + 0,045DER - 1,270ROE$
3. Nilai koefisien determinasi (R Square) = 0,146, artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan dan profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: DER, ROE, DPR

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of funding decisions and profitability on dividend policy at PT Federal International Finance (FIF GROUP) for the 2013-2018 period. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and statistical analysis, namely multiple regression analysis and determination test. The results of this study are as follows:*

1. *The value of funding decisions (DER) and the value of profitability (ROE) fluctuates and tends to increase, while the value of the dividend policy of the Dividend Payout Ratio (DPR) fluctuates and tends to decrease.*
2. *He multiple linear regression equation model obtained is  $DPR = 0.572 + 0.045DER - 1.270ROE$*
3. *He coefficient of determination (R Square) = 0.146, which means that the level of dividend policy at PT Federal International Finance (FIF GROUP) for the 2013-2018 period can be explained by the funding decision and profitability of 14.6%, while the remaining 85.4% can explained by other variables not discussed in this study.*

*Keyword: DER, ROE, DPR*

**I. PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagi pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau memegangnya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen ini sangat diperhatikan oleh investor untuk mempertimbangkan saham perusahaan yang akan dibeli atau mempertahankan sahamnya. Jika dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan



kecil maka harga saham cenderung rendah. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan pengembalian dividen juga besar. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pembayaran dividen dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Keputusan pendanaan dihubungkan dengan sumber internal dan eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri dan tipe hutang dan modal yang akan digunakan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu mempertimbangkan antara hutang dan modal sendiri. Semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER), semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Tabel keputusan pendanaan dengan parameter Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan parameter Return on Equity (ROE) dan kebijakan dividen dengan parameter Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013-2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013 – 2018**

No	Tahun	Keputusan Pendanaan	Profitabilitas	Kebijakan Dividen
		DER (Kali)	ROE (Kali)	DPR (Kali)
1	2013	<b>3,95</b>	0,27	0,51
2	2014	4,53	0,28	0,26
3	2015	4,02	<b>0,26</b>	0,43
4	2016	<b>4,93</b>	0,36	<b>0,53</b>
5	2017	4,76	0,37	0,31
6	2018	4,62	<b>0,38</b>	<b>0,16</b>
<b>DPR Minimum</b>		<b>3,95</b>	<b>0,26</b>	<b>0,16</b>
<b>DPR Maksimum</b>		<b>4,93</b>	<b>0,38</b>	<b>0,53</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,47</b>	<b>0,32</b>	<b>0,37</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah 2020

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013-2018?”.

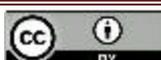
## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) Periode 2013 - 2018”.

## II. KAJIAN TEORITIS

### 2.1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014), “analisa laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki”. Menurut (Subramanyam, KR dan John, 2010), “analisa laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.



Menurut (Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, 2012), “analisa laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Laporan keuangan tidak akan memberikan makna jika tidak dilakukan analisa lebih jauh terhadap angka-angka yang terdapat didalamnya. Angka-angka dalam laporan keuangan selanjutnya saling dihubungkan sehingga membentuk rasio keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah sebagai alat untuk dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam memahami laporan keuangan serta unsur yang terdapat didalamnya, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi laporan keuangan yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Analisa laporan keuangan memperkecil ketergantungan pada firasat, tebakan, dan ilustrasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Menurut (Kasmir, 2014), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Menyampaikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Menyampaikan informasi terkait perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Hanafi, 2015), tujuan analisis laporan keuangan adalah “untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos - pos yang ada didalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau perbandingan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya”.

## 2.2. Keputusan Pendanaan

Menurut (Atmaja, 2008), “keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal”. Menurut (Husnan, 2012), “keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan perusahaan”. Hal ini pada dasarnya nanti akan mengarah bahwa jenis dana yang akan ditarik oleh perusahaan akan membuat perusahaan menanggung biaya sesuai dengan karakteristik dana tersebut (risiko, jangka waktu, dan *marketability*).

Keputusan pendanaan dihubungkan dengan sumber internal dan eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri dan tipe hutang dan modal yang akan digunakan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu mempertimbangkan antara hutang dan modal sendiri.

Menurut (Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, 2012), jenis-jenis keputusan pendanaan terbagi atas :

1. Sumber dana jangka pendek adalah sebagai berikut:
  - a) Accrual account  
Accrual account adalah jenis hutang bebas bunga seperti misalnya kebiasaan perusahaan membayar gaji karyawannya mingguan atau bulanan.
  - b) Hutang dagang  
Hutang dagang adalah pembiayaan jangka pendek yang paling besar bagi perusahaan.
  - c) Hutang bank

Hutang bank adalah sumber dana jangka pendek yang biasanya dikeluarkan oleh setiap bank komersial.

d) Surat berharga

Surat berharga adalah satu bentuk tanpa jaminan yang dikeluarkan oleh perusahaan besar, dan dijual kepada perusahaan lain seperti asuransi dan bank.

e) Faktor perusahaan pembiayaan

Pembiayaan dalam bentuk pembelian dan pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri, disamping penataan usaha penjualan kredit serta penagihan piutang perusahaan.

2. Sumber dana jangka panjang adalah sebagai berikut:

a) Hutang waktu panjang

Hutang adalah suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara priode yang mencakup bunga dan pokok pinjaman. Terdapat hak dan kewajiban antara kreditur dan debitur.

b) Obligasi

Obligasi adalah surat tanda hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan sejumlah tertentu dan akan jatuh tempo pada waktu tertentu dan memberikan pendapatan sebesar bunga tertentu.

c) Saham preferen

Saham preferen adalah sebagai sumber modal jangka panjang perusahaan, saham preferen menduduki posisi antara long term debt dengan saham biasa.

d) Saham biasa

Saham biasa adalah sumber dana yang melekat pada perusahaan, karena akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sampai kapan saham itu akan ditarik untuk dijadikan modal.

Salah satu sumber keputusan pendanaan adalah melalui utang dan ekuitas dengan parameter Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Semakin rendah rasio DER, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba pada perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011), “profitabilitas adalah rasio atau alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumbernya yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Menurut (Brigham, 2010), “rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi”.

Menurut (Brealey, Richard A., 2008), “profitabilitas adalah alat ukur fokus pada laba perusahaan, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per dolar”.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing - masing jenis rasio profitabilitas untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan Return on Equity (ROE). Rumus untuk mencari ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, setiap posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### 2.4. Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen merupakan alat alternatif dalam kondisi ketidakpastian para investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, 2012), “kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan”. Kebijakan dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan”.

Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menetapkan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah laba saat ini yang ditahan dalam perusahaan berarti semakin sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Oleh karena itu nilai dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham harus diseimbangkan dengan biaya peluang (opportunity cost) dari saldo yang hilang karena memilih pendanaan melalui ekuitas. Perusahaan yang membayar dividen dari waktu ke waktu secara periode atau berkala dinilai lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Pembayaran dividen yang stabil dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil pula, begitupula sebaliknya perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Komitmen perusahaan untuk membayar dividen harus meningkatkan nilai pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai parameter kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPF)} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{EAT}}$$

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dimana data yang diambil adalah data yang berasal dari website resmi FIFGroup.

#### 3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Annual Report (laporan tahunan) 2013-2018 FIF yang diperoleh dari [www.fifgroup.co.id](http://www.fifgroup.co.id).

#### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu dengan uji regresi linear berganda (multiple regression analysis) dan uji determinasi.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Keputusan Pendanaan Pada PT Federal International Finance (FIF GROUP)

Keputusan pendanaan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menyangkut tentang berapa banyak hutang akan dipergunakan, dalam bentuk apa hutang dan modal sendiri akan ditarik, dan kapan akan memperoleh dana-dana tersebut. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, yang sangat mempengaruhi kebijakan dividen. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah keputusan pendanaan melalui hutang dengan parameter Debt Equity Ratio (DER).

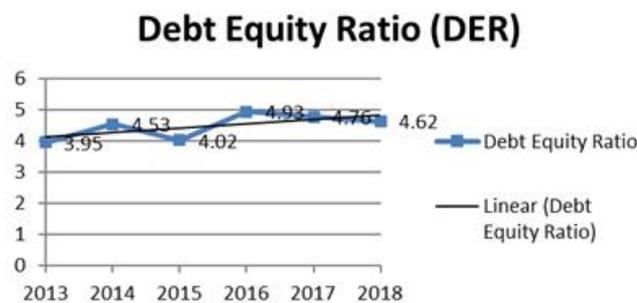
Debt to Equity ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dengan pendanaan melalui ekuitas. Berikut ini disajikan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 :

**Tabel 4.1**  
**Debt to Equity Ratio (DER) PT Federal International Finance (FIF GROUP)**  
**Tahun 2013 - 2018**

No	Tahun	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (Kali)
1	2013	Rp 17.180.065.222.000	Rp 4.341.532.488.000	<b>3,95</b>
2	2014	Rp 20.790.085.998.000	Rp 4.587.165.205.000	4,53
3	2015	Rp 23.011.425.863.000	Rp 5.722.943.063.000	4,02
4	2016	Rp 24.455.476.505.000	Rp 4.955.461.183.000	<b>4,93</b>
5	2017	Rp 25.420.172.845.000	Rp 5.332.369.473.000	4,76
6	2018	Rp 27.789.193.000.000	Rp 6.006.876.000.000	4,62
<b>DER Minimum</b>				<b>3,95</b>
<b>DER Maksimum</b>				<b>4,93</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>4,47</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah, 2020  
Berdasarkan Tabel di atas, Debt to Equity (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Debt to Equity Ratio (DER) PT Federal International Finance (FIF GROUP)**  
**Tahun 2013 - 2018**



Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terlihat bahwa nilai Debt to Equity (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Diketahui Debt to Equity (DER) minimum perusahaan selama tahun 2013-2018 adalah sebesar 3,95 kali pada tahun 2013. Hal ini disebabkan liabilitas meningkat lebih tinggi dari pada ekuitasnya. Debt to Equity (DER) maksimum perusahaan sebesar 4,93 kali pada tahun 2016, hal ini disebabkan karena FIF membiayai kewajibannya dengan modal sendiri, dimana jumlah hutang dan bunganya lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya.

Nilai rata - rata Debt to Equity (DER) perusahaan 2013 - 2018 adalah sebesar 4,47 kali artinya dari Rp 1 ekuitas (modal sendiri) digunakan untuk memjamin pembiayaan liabilitas sebesar Rp 4,47. Nilai Debt to Equity (DER) yang terlihat di atas rata-rata terjadi pada tahun 2016, 2017 dan Debt to Equity (DER) berada di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2018. Hal ini disebabkan faktor lain yaitu stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

#### 4.2. Profitabilitas Pada PT Federal International Finance (FIF GROUP)

Return on Equity (ROE) membandingkan laba netto setelah pajak (dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan biaya manajemen yang efektif.

Return on Equity (ROE) sebagai parameter dari profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini disajikan Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 :

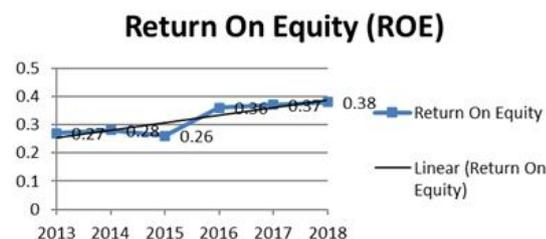
**Tabel 4.2**  
**Return on Equity (ROE) PT Federal International Finance (FIF GROUP)**  
**Tahun 2013 - 2018**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (Kali)
1	2013	Rp 1.205.212.937.000	Rp 4.341.532.488.000	0,27
2	2014	Rp 1.307.110.257.000	Rp 4.587.165.205.000	0,28
3	2015	Rp 1.506.662.958.000	Rp 5.722.943.063.000	<b>0,26</b>
4	2016	Rp 1.805.685.612.000	Rp 4.955.461.183.000	0,36
5	2017	Rp 1.995.970.831.000	Rp 5.332.369.473.000	0,37
6	2018	Rp 2.315.062.000.000	Rp 6.006.876.000.000	<b>0,38</b>
<b>ROE Minimum</b>				<b>0,26</b>
<b>ROE Maksimum</b>				<b>0,38</b>
<b>Rata - rata</b>				<b>0,32</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Return on Equity (ROE) PT Federal International Finance (FIF GROUP)**  
**Tahun 2013 - 2018**



Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 terlihat bahwa nilai Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Diketahui bahwa Return on Equity (ROE) minimum adalah sebesar 0,26 kali pada tahun 2015, disebabkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Return on Equity (ROE) maksimum perusahaan tahun 2013-2018 sebesar 0,38 kali pada tahun 2018, yang berarti laba bersih setelah pajak meningkat lebih tinggi dibanding dengan pendaan yang dibiayai oleh kewajiban (modal sendiri). Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham dan pertumbuhan dividen per saham.

Nilai rata - rata Return on Equity (ROE) perusahaan tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,32 kali artinya setiap Rp 1 ekuitas dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,32. Return on

Equity (ROE) yang memiliki nilai di atas rata-rata berada pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Return on Equity (ROE) yang memiliki nilai di bawah rata-rata berada pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Meningkatnya Return on Equity (ROE) disebabkan oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan, dengan total aktiva yang dimiliki, profitabilitas, maupun kemampuannya dalam mengelola hutang untuk menciptakan keuntungan.

#### 4.3. Kebijakan Dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP)

Pada umumnya kebijakan dividen sebagai EAT (Earning After Tax) dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang EAT yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (dividend policy). Persentase dividen yang dibagikan dari EAT disebut “Dividend Payout Ratio (DPR). Pembayaran dividen merupakan alat alternatif dalam kondisi ketidakpastian para investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil profit perusahaan yang akan dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Namun masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah melihat baik buruknya perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

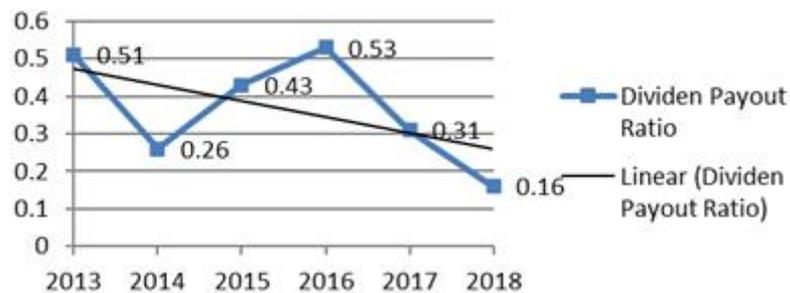
**Tabel 4.3**  
**Dividend Payout Ratio (DPR) PT Federal International Finance (FIF GROUP)**  
**Tahun 2013 – 2018**

No	Tahun	Dividen Kas (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Dividen Payout Ratio (Kali)	DPR (Kali)
1	2013	Rp 622.159.703.000	Rp 1.205.212.937.000	0,516223884	0,51
2	2014	Rp 346.500.000.000	Rp 1.307.110.257.000	0,265088579	0,26
3	2015	Rp 657.720.000.000	Rp 1.506.662.958.000	0,436540898	0,43
4	2016	Rp 969.920.000.000	Rp 1.805.685.612.000	<b>0,53714777</b>	<b>0,53</b>
5	2017	Rp 624.960.000.000	Rp 1.995.970.831.000	0,313110788	0,31
6	2018	Rp 372.400.000.000	Rp 2.315.062.000.000	<b>0,160859623</b>	<b>0,16</b>
			<b>DPR Minimum</b>	<b>0,160859623</b>	<b>0,16</b>
			<b>DPR Maksimum</b>	<b>0,53714777</b>	<b>0,53</b>
			<b>Rata-rata</b>	<b>0,371495257</b>	<b>0,37</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Federal International Finance (FIF GROUP), Data Diolah  
Berdasarkan Tabel di atas, Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Dividend Payout Ratio (DPR) PT Federal International Finance (FIF GROUP)**  
**Tahun 2013 - 2018**

### Dividen Payout Ratio (DPR)



Sumber: Data Diolah, 2020

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 terlihat bahwa nilai Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 berfluktuasi dan menurun. Diketahui Dividend Payout Ratio (DPR) minimum perusahaan selama tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,16 kali pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak meningkat namun terdapat pembatasan terhadap pembagian dividen oleh perusahaan. Dividend Payout Ratio (DPR) maksimum sebesar 0,53 kali pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pihak yang menunjukkan dorongan kepada pihak investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai rata - rata Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,37 kali artinya dari setiap Rp 1 modal sendiri mampu menghasilkan dividen sebesar Rp 0,37. Nilai Dividend Payout Ratio (DPR) yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Dividend Payout Ratio (DPR) yang di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2014, 2017, dan 2018, hal ini disebabkan oleh salah satu kebijakan dividen tentang apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali, atau kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang.

#### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menyatakan hubungan kualitas variabel dan memberikan perkiraan nilai variabel terikat Dividend Payout Ratio (DPR) berdasarkan nilai variabel bebas Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE). Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
1 (Constant)	,572	1,024	
DER	,045	,359	,122
ROE	-1,270	2,582	-,479

a. Dependent Variable: DPR  
Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DPR = 0,572 + 0,045DER - 1,270ROE$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif DER terhadap DPR dan terdapat pengaruh negatif ROE terhadap DPR pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018.

Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh para investor.

Membayarkan dividen akan memberikan sinyal akan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan membayarkan dividen memberikan pengaruh kepada perusahaan mengenai fungsi dari keuntungan. Profitabilitas adalah suatu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat aktivitas investasinya, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami tingkat keuntungan yang signifikan tentunya investor akan cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian investasi yang akan diperolehnya. Jadi perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kebijakan dividen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Determinasi dan Uji Serempak**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics <sup>b</sup>					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,383 <sup>a</sup>	,146	-,423	,17574	,146	,257	2	3	,789	2,041

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) = 0,146, artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan dan profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti keputusan investasi, keputusan manajemen aset dan kebijakan hutang.

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,257 dengan tingkat signifikansi  $0,789 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013 - 2018.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
		1	(Constant)	,572	1,024		,559	,615			
	DER	,045	,359	,122	,125	,908	-,278	,072	,067	,301	3,324

ROE	-1,270	2,582	-,479	-,492	,656	-,377	-,273	-,262	,301	3,324
-----	--------	-------	-------	-------	------	-------	-------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat kepercayaan 95%, alpha 5%, untuk variabel keputusan pendanaan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,125 atau  $sig. > \alpha$  ( $0,908 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018, sedangkan untuk variabel profitabilitas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,492 atau  $sig. > \alpha$  ( $0,656 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018.

Dengan demikian uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013 - 2018 baik secara simultan maupun parsial.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai keputusan pendanaan dengan menggunakan parameter Debt Equity Ratio (DER) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.
2. Nilai profitabilitas dengan menggunakan parameter Return on Equity (ROE) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.
3. Nilai rata-rata kebijakan dividen dengan menggunakan parameter Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
4. Dari hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:  **$DPR = 0,572 + 0,045DER - 1,270ROE$**
5. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) = 0,146, artinya tinggi rendahnya kebijakan dividen pada PT Federal International Finance (FIF GROUP) periode 2013-2018 dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan dan profitabilitas sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan evaluasi penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan jangan terlalu sering menggunakan hutang pada saat perekonomian kurang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan karena hal itu bisa menunjukkan adanya kesulitan keuangan dalam perusahaan dan munculnya beban bunga yang besar. Meningkat hutang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, kewajiban perusahaan akan lebih diutamakan dibandingkan pembagian dividen.
2. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan persentase laba setiap tahunnya dengan cara mengefisiensikan biaya dan meningkatkan produktifitas penjualan. Penjualan yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi belum tentu membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula, karena perusahaan cenderung menahan sebagian labanya untuk di investasikan kembali dengan tujuan memperoleh laba yang

- besar di masa mendatang. Perusahaan juga dapat menggunakan saldo laba ditahan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham apabila laba perusahaan mengalami penurunan.
3. Perusahaan menambah proporsi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sampai tingkat kemampuan perusahaan. Perusahaan juga dapat menerbitkan saham baru guna menurunkan nilai laba per saham sehingga perusahaan tetap dapat mempertahankan ataupun meningkatkan rasio Dividend Payout Ratio (DPR), sehingga dapat menambah minat investor untuk berinvestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2008). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi. In *Andi*.
- Brealey, Richard A., S. C. M. dan A. J. M. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keli). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Yogyakarta: BPFU UGM.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, J. (2012). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 1, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. dan E. P. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keen). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*, V(2015), 115.
- Subramanyam, KR dan John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Buku Satu,). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.

## PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PASAR

(Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar)

Wico J Tarigan, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : [ico180285@gmail.com](mailto:ico180285@gmail.com)

Irwan M Ambarita, Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : [irwanmarulituaambarita@gmail.com](mailto:irwanmarulituaambarita@gmail.com)

### ABSTRAK

Persaingan dalam dunia usaha dewasa ini tampak meningkat, peningkatan persaingan membuat manajemen dalam hal ini mendapatkan tantangan dalam kompetitif menghadapi pesaing. Telkomsel adalah salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif pada studi kasus. Penelitian kualitatif adalah merupakan cara penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial dimana secara fundamental bergantung pada pengamatan yang dilakukan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan, dengan orang – orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Berdasarkan pada pembahasan diketahui bahwa hasil analisis IFAS dan EFAS yang didasari 4 faktor internal dan 5 faktor eksternal perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) secara keseluruhan menggambarkan bahwa Telkomsel dalam posisi yang baik yaitu dengan skor total IFAS 2,54 dan skor total EFAS 2,65 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus berkembang.

Kata Kunci : Manajemen, Strategi, Persaingan, Pasar

### ABSTRACT

*Competition in today's business world appears to be increasing. This causes the management of each company to be challenged in trying to compete competitively with competitors. Telkomsel is one of the telecommunication companies in Indonesia. This type of research is a qualitative study using a descriptive approach to the case study. Qualitative research is a particular tradition in the social sciences that fundamentally relies on observing humans in their own and related areas, with these people in their discussion and in their terms. Based on the discussion, it is known that the IFAS and EFAS analysis results are based on 4 internal factors and 5 external factors of the company (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) as a whole illustrates that Telkomsel is in a good position with a total IFAS score of 2.54 and a score total EFAS 2.65 These results indicate that the company can continue to grow.*

*Keyword : Management, Strategy, Competition, Market*

### I. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan dalam kompetisi global menuntut manajemen perusahaan dalam menyusun dan membuat perencanaan strategis dalam menghadapi perubahan - perubahan yang akan terjadi. Cara suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri dalam menghadapi dalam memasarkan produknya. Dalam hal ini perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya, lambat laun akan tersingkir dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Apalagi dengan melihat persaingan yang terjadi pada perusahaan Telkomsel dari tahun ke tahun yang semakin lama semakin keras dan ketat. Penyebabnya bukan semata - mata hanya tarif telkomsel, melainkan juga layanan dalam pemasaran produknya. Karena tarif bukan lagi permasalahan utama, semua sudah menawarkan tarif yang relatif sama, jadi selling pointnya ada pada layanan. Strategi merupakan hal yang utama bagi pelaku bisnis,



karena dalam pelaksanaannya strategi meliputi setiap usaha untuk dalam mencapai target antara perusahaan dengan lingkungannya.

Dalam hal ini strategi memberikan arah dan tujuan dalam kaitannya dengan variabel - variabel seperti segmentasi pasar, identifikasi pasar sasaran, positioning, elemen pemasaran dan biaya bauran pemasaran. Manajemen strategi dapat diartikan sebagai cara untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya (David, 2016).

Fokus manajemen strategi terletak pada perpaduan antara manajemen : pemasaran, keuangan, produksi, penelitian, dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. Dalam perumusan strategi maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses pengimplementasian dan pengevaluasian strategi secara terus – menerus. Untuk aspek keunggulan yang menguatkan dipilihnya pendekatan Manajemen strategis bagi pengelolaan dalam suatu organisasi antara lain : Fokus Manajemen, Model berpikir manajemen strategis berhubungan dengan ide – ide strategis dan perkembangan yang cepat dari ancaman (threat) dan kesempatan (opportunity). Maksudnya, pendekatan ini memberikan penekanan pada upaya prediksi lingkungan yang dinamis serta pertimbangan - pertimbangan eksternal dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi.

Cakupan Proses, bentuk alur berpikir Manajemen Strategis memiliki cakupan proses manajemen berskala besar dan luas. Semua hal ini adalah proses reaksi terhadap meningkatnya ukuran dan jumlah organisasi dalam industri yang ikut serta dalam persaingan. Semua proses yang dilakukan sejalan dengan luasnya komponen yang sudah terlibat dalam proses pembentukannya. Membangkitkan kesadaran bersama, Tentang strategis mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana ia harus bersaing melawan siapa dan untuk maksud (purpose) apa. Sehingga manajemen strategis memberikan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai sasaran - sasaran perusahaan. Menghubungkan peran faktor - faktor penting dalam organisasi, sebagai bagian proses manajemen atas fungsi keputusan - keputusan para lingkungan dimana perusahaan melalukan proses kegiatan yang dimiliki yang dalam hal ini siap melayani serta harapan dan tujuan berbagai kelompok dengan penunjang untuk kelangsungan hidupnya. Proses perkembangan, Hingga saat ini, manajemen strategis dapat dicatat sebagai puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak tahun 1970 – an.

Beberapa alasan mengenai arti penting penggunaan manajemen strategi (Jauch, R Lawrence & Glueck, 1988) antara lain : Merupakan satu cara mensistemasi berbagai keputusan bisnis, yang paling penting mencakup resiko bisnis dan manajemen strategi berusaha menyediakan data sehingga spekulasi yang beralasan dan berinformasi dapat dilakukan kalau perlu. Membantu dalam membentuk manajer dalam perusahaan agar menjadi pengambil keputusan yang baik. Membina dan meningkatkan komunikasi perusahaan, koordinasi proyek perorangan, alokasi sumber daya dan perencanaan dalam jangka pendek dan jangka panjang seperti penyusunan anggaran. Dalam hal ini tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis manajemen strategi dalam mengantisipasi persaingan bisnis dan untuk menentukan langkah dalam pengimplementasian strategi dalam mengantisipasi persaingan bisnis

## II. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana - rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan (John, A, Pearce tr & Robinson, Jr, 1997). Pengertian manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan (Jauch, R Lawrence & Glueck, 1988). Manajemen mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia dengan manajemen manusia mampu mengenali berikut kelebihan serta kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan

cara – cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan – hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan (Munir, 2007).

Manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik karena berlangsung secara terus - menerus dalam suatu organisasi. Setiap strategi selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Alasan utama mengapa demikian dikarenakan kondisi yang dihadapi oleh satu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah - ubah pula. Strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja yang tinggi karena organisasi yang berhasil merupakan organisasi yang tingkat efektifitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi. Manajemen strategik juga berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi dan perencanaan, dan bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dalam praktek.

Manajemen strategik juga dapat dipandang sebagai hal yang mencakup tiga macam elemen utama. Terdapat adanya analisis strategik dimana penyusunan strategi (strategis) yang bersangkutan berupaya untuk memahami posisi strategi organisasi yang bersangkutan. Adanya pilihan strategik yang berhubungan dengan perumusan aneka macam arah tindakan, evaluasi, dan pilihan antara mereka. Akhirnya terdapat pula implementasi strategi yang berhubungan dengan merencanakan bagaimana pilihan strategi dapat dilakukan. Manajemen strategik berhubungan dengan proses memilih strategi dan kebijakan dalam upaya memaksimalkan sasaran - sasaran organisasi yang bersangkutan.

Menurut Fred (David, 2016), manajemen strategik adalah seni dan ilmu untuk formulasi – implementasi dan evaluasi keputusan - keputusan yang bersifat antar fungsional, yang digunakan sebagai panduan tindakan bagi fungsi SDM, pemasaran keuangan, produksi, dan lain - lain agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Keputusan – keputusan yang bersifat lintas fungsional inilah yang dapat ditafsirkan sebagai strategi. Manajemen strategik juga dapat sebagai proses untuk mengelola strategi agar rumusan dapat dijamin dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Seperti kegiatan manajemen yang lain, kegiatan mengelola strategi perlu kegratan PDCA (Planning – Doing - Controlling Actuating), sehingga keseluruhan kegiatan manajemen strategi menjadi seperti yang ditunjukkan oleh gambar, manajemen strategik- PDC, 'yaitu terdiri dari kegiatan perumusan Strategi.

Pelaksanaan atau Implementasi Strategi, Evaluasi dan Pengendalian Strategi serta Tindakan Perbaikan terhadap Rumusan dan Implementasi Strategi. Dengan manajemen strategi tersebut diharapkan strategi benar - benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Dengan demikian manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai berikut: 'Manajemen strategik adalah proses mengelola strategi yang terdiri dari tahapan perumusan – implementasi, evaluasi, pengendalian, perbaikan strategi, dengan tujuan agar strategi dapat diimplementasikan sehingga mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi".

## 2.2 Proses Manajemen Strategi

Untuk menuju, pencapaian suatu strategi yang tepat perlu adanya suatu proses secara bertahap. Proses manajemen strategi dibagi dalam 5 tahap, seperti yang dikemukakan oleh (Jauch, R Lawrence & Glueck, 1988) yaitu : Menentukan misi, tujuan dan nilai - nilai paru penentu kebutuhan utama perusahaan; Menganalisa lingkungan perusahaan yang berupa lingkungan eksternal untuk mendiagnosis peluang dan ancaman yang selanjutnya menganalisa dan mendiagnosis kekuatan dan kelemahan faktor - faktor internal perusahaan; Menentukan pilihan strategi setelah mempertimbangkan berbagai variasi alternatif strategi; Implementasi strategi dan Evaluasi dan kontrol strategi perusahaan. Tujuan dari proses ini adalah formulasi dan implementasi strategi yang bekerja kearah pencapaian misi jangka panjang dan sasaran jangka pendek perusahaan.

Alasan tujuan sangat penting dalam Manajemen strategi diungkapkan oleh (Jauch, R Lawrence & Glueck, 1988) yaitu : Tujuan membantu mendefinisikan organisasi dalam lingkungannya; Membantu mengkoordinasi keputusan dan mengambil keputusan ; Menyediakan nonna untuk menilai pelaksanaan prestasi organisasi dan Merupakan sasaran yang lebih nyata daripada pernyataan misi. (Jauch, R Lawrence & Glueck, 1988) dalam menjelaskan proses analisis dan diagnosis lingkungan pertama - tama perencanaan strategi secara sadar meneliti hubungan antara strategi perusahaan dan tanggapan mereka terhadap lingkungan. Lingkungan eksternal mempunyai uncontrollable yang berada diluar kendali yang sifatnya tidak dapat dijangkau oleh perusahaan. Agar suatu perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan baik maka keberadaan lingkungan eksternal harus diperhitungkan dengan baik.

### 2.3 Alternatif Strategi

Setelah melakukan kegiatan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi alternatif strategi yang memungkinkan untuk dipilih dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Ada 2 syarat utama dalam mengembangkan produk baru, antara lain: berasal dari pelanggan berasal dari tiap organisasi lain yang berupaya memperoleh keuntungan dari pelanggan dengan produk yang mereka hasilkan. untuk meraih sukses dalam mengembangkan produk ada tiga unsure inti yang harus diperhatikan, yaitu: memusatkan perhatian kepada pelanggan, memasarkannya secepat mungkin, pengiriman barang dilakukan dengan cepat dan dengan cara yang istimewa. Keputusan pemilihan strategi dibuat dengan mempertimbangkan empat factor pemilihan manajemen : Persepsi manajemen tentang ketergantungan intemal makin besar' ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal makin kecil ragam dan fleksibilitasnya dalam pemilihan strategi; Sikap manajemen terhadap resiko jika manajemen menyukai resiko, kisaran pemilihan strategis bertambah luas dan strategi resiko tinggi dapat diterima dan disukai begitu pula sebaliknya; Kesadaran manajemen tentang strategi perusahaan di masa lalu sering kali dalam penerapan strategi menghabiskan banyak waktu, sumber daya dan perhatian sehingga secara logis mereka akan lebih nyaman dengan pilihan serupa yaitu dengan perubahan sedikit dan Pengguna kekuasaan untuk mengutamakan kepentingan kelompok merupakan hal yang lazim dalam kehidupan berorganisasi. Terkadang keputusan - keputusan strategi dalam organisasi bisnis merupakan suatu prosedur maksimalisasi analisis.

### 2.4 Implementasi Strategi

Implementasi strategi diperlukan untuk memperinci secara lebih tepat dan jelas bagaimana sesungguhnya pihak strategi yang telah diambil direalisasi pada periode waktu yang telah ditetapkan. Strategi yang baik untuk menghubungkan perumusan Rasulullah karena hal itu merupakan keniscayaan bagi pata pebisnis untuk menerapkan prinsip - prinsip dan strategi - strategi, tetapi tetap diperlukan kesungguhan, kedisiplinan, dan keyakinan untuk terus mengaplikasikannya karena pasti akan banyak godaan dan tantangan.

### 2.5 Evaluasi Strategi

Tujuan akhir dari manajemen adatah evaluasi strategi. Hal ini dijelaskan untuk melihat sejauh mana hasil dan daya guna tahap - tahap yang telah dilakukan di dalam proses manajemen strategi sebagai umpan baliknya. Evaluasi strategi adalah tahap proses manajemen strategis dimana manajer puncak berusaha memastikan bahwa stategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan perusahaan (Jauch, R Lawrence & Glueck, 1988). Dalam proses evaluasi strategi peneliti membandingkan hasil untuk pelaksanaan strategi dengan tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan.

### 2.6 Pemasaran Jasa

Kotler berpendapat bahwa pemasarau adalah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan dari perwujudan, pemberian harga promosi dan distribusi dari barang jasa serta suatu alasan untuk dapat mengadakan dengan kelompok yang menjadi sasaran untuk memenuhi tujuan konsumen dqn organisasi. Payne berpendapat bahwa jasa adalah suatu kegiatan ekonomi yang mempunyai sejumlah

unsur yang tidak berwujud atau intangible namun saling berkaitan, adanya interaksi dengan konsumen. Jasa merupakan suatu aktivitas, manfaat, atau kepuasan yang ditawarkan kepada konsumen. Contohnya : penjahit, ojek, bengkel reparasi, salon kecantikan, kursus, hotel, lembaga pendidikan, dan lain - lain

Pemasaran jasa merupakan setiap proses kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak yang lain yang merupakan barang tidak berwujud atau intangible serta tidak berakibat pada kepemilikan akan sesuatu. Jadi, Pemasaran jasa adalah suatu proses kegiatan yang memiliki manfaat lalu ditawarkan atau dijual dan diberikan oleh suatu pihak yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud (intangible). Konsep pemasaran jasa pada dasarnya sama seperti halnya konsep pemasaran pada umumnya yaitu pada konsep pemasaran tersebut diterangkan bahwa kunci untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu bagaimana cara perusahaan dalam menentukan kebutuhan pasar yang ditargetkan, keinginan pasar yang ditargetkan serta membuat pasar yang ditargetkan tersebut merasa puas sesuai dengan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien.

Suatu perusahaan atau suatu usaha yang mengharapkan keberhasilan sehingga memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan seharusnya mengetahui dan mengerti apa itu konsep pemasaran dan bagaimana konsep pemasaran. Pada kesempatan ini admin akan membahas tentang konsep pemasaran jasa yaitu apa itu konsep pemasaran jasa dan bagaimana konsep pemasaran jasa dan semoga dengan pembahasan tentang konsep pemasaran jasa ini dapat bermanfaat bagi teman – teman sekalian baik dalam hal pendidikan maupun untuk persiapan dan pengembangan bisnis.

### III. METODE PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban - jawaban atas perumusan masalah. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu peneliti dalam melahrkan penelitian sehingga diperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Telkomsel cabang Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif pada studi kasus.

Peneliti berusaha menemukan hubungan antara faktor - faktor tersebut satu dengan yang lain. (Umar, 2014) sifat khusus dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keuhrhan (wholeness) dari objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, faktor kondisi internal dan eksternal perusahaan misalnya kondisi ekonomi, sosial, teknologi yang berpengaruh terhadap kinerja Telkomsel cabang Pematang siantar. Data - data tersebut meliputi : Kondisi Ekonomi, Data kondisi ekonomi terdiri dari kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, Tingkat Inflasi, Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia. Sosial dan Teknologi. Penelitian ini menggunakan teknik metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder yang berupa data – data dari dokumen - dokumen yang sudah ada berupa laporan keuangan, kondisi ekonomi, sosial, teknologi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab - sebab dari suatu gejala tertentu. (Umar, 2002)

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Lingkungan Internal

##### 4.1.1 Pemasaran

Menerapkan pemasaran berarti melakukan usaha – usaha untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seorang individu, dan berusaha membuat suatu produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan – kebutuhan tersebut serta melakukan usaha – usah untuk menyakinkan individu tersebut serta melakukan usaha- usaha untuk menyakinkan individu tersebut bahwa produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Merubah kebutuhan menjadi keinginan

merupakan pekerjaan yang berat dimana terjadi “bettle of mind”, dimana seorang pemasar harus jeli dan cermat untuk memberikan afeksi kepada seseorang. Program komunikasi pemasaran Telkomsel mencakup penggunaan iklan cetak dan televisi, layanan untuk pelanggan dan personil distribusi, infrastruktur, dan kampanye promosi khusus untuk memperkuat merek dagang, meningkatkan profil dan mendidik masyarakat umum mengenai Telkomsel dan produk serta layanannya. Telkomsel terus mengembangkan program komunikasi pemasaran untuk mempromosikan seluruh bisnis utamanya.

Dalam penerapannya dilakukan pembagian area tugas yang dapat dilaksanakan di tingkat corporate dan yang dilakukan di divisi atau unit bisnis. Pembagiannya adalah sebagai berikut ; aktivitas yang bersifat above the line dilakukan oleh corporate, sedangkan aktivitas yang bersifat below the line dilakukan di divisi atau unit bisnis.

#### 4.1.2 Harga

Telkomsel membagi tarif menjadi beberapa bagian ; tarif sambungan telepon tidak bergerak kabel; tarif telepon tidak bergerak nirkabel, ada dua yaitu Prabayar dan Pascabayar; SLI; seluler; tarif sirkit sewa; tarif VOIP; tarif satelit dan tarif lainnya

#### 4.1.3 Saluran distribusi

Telkomsel menjual dan mendistribusikan produk dan layanan utamanya, termasuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel, tetapi tidak termasuk layanan telepon seluler, melalui sambungan distribusi utama yaitu, Walk – in Customer Service Point. Pelanggan memiliki akses ke produk dan layanan tertentu dalam Walk – in Customer Service Point ini. Tim Account Management, Tim ini mempromosikan produk dan layanan Telkomsel dengan cara terpadu untuk pelanggan bisnis dan operator. Dealer resmi dan gerai rite, tersebar di seluruh Indonesia dan terutama menjual kartu telepon langganan, paket perdana dan voucher. Dealer resmi dan gerai ritel membayar untuk seluruh produk yang mereka terima dengan potongan harga, beroperasi secara non – eksklusif dan juga dapat menjual produk dan layanan operator lain. Situs web, pelanggan dapat memperoleh informasi mengenai produk layanan utama Telkomsel mendapatkan akses ke produk multimedia

#### 4.1.4 Keuangan

Berdasarkan pemikiran bahwasanya segmen bisnis atau corporate customer merupakan kontributor utama revenue Telkomsel serta pemikiran segmen pelanggan tersebut menjadi incaran competitor, manajemen Telkomsel menetapkan kebijakan account management sebagai alternatif solusinya. Kebijakan pendukung lainnya yang sangat terkait erat dengan pengelolaan Corporate Customer adalah kebijakan segmentasi pelanggan bisnis, kebijakan Corporate Data Warehouse dan kebijakan organisasi pada level bisnis unit yang mengelola Corporate Customer.

Modal merupakan bagian yang terpenting dalam suatu perusahaan tanpa tersedianya modal yang cukup, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membiayai kegiatan dan usahanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal dapat berarti sarana atau fasilitas untuk melaksanakan kegiatan dan usaha demi tercapainya tujuan dan cita – cita perusahaan.

#### 4.1.5 Personalia

Salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan adalah karyawan, bahkan karyawan memberi kontribusi terbesar atau menjadi ujung tombak bagi keberhasilan perusahaan dibandingkan faktor lain seperti modal. Tenaga kerja Telkomsel pada periode 2016 – 2019, karyawan Telkomsel yang berpendidikan SD sebesar 5,3 % dari jumlah karyawan, komposisi anak perusahaan berjumlah 35.465, terdiri dari 27.450 pendidikan SLTP sebesar 8,3 % dan pendidikan setingkat SLTA dan 7.200 karyawan anak perusahaan masih tertinggi yaitu 34%, sedangkan pendidikan D3 sebesar 30,7% pendidikan S1 sebesar 8,3 % dan S2/S3 sebesar 3,3 %.

#### 4.1.6 Hari dan Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku pada Telkomsel selama satu minggu 5 hari kerja dimulai pada hari senin sampai dengan hari jumat, untuk hari sabtu, minggu dan hari besar libur. Perincian jam kerja per hari sembilan jam dan istirahat satu jam.

#### 4.1.7 Sistim penggajian dan pengupahan

Sistim penggajian yang digunakan oleh Telkomsel ada 2 jenis, yaitu gaji bulanan (gaji yang diberikan dalam jumlah yang telah ditentukan tiap akhir bulan) dan upah borongan (upah yang diberikan pada karyawan biasanya berdasarkan pada kualitas produk dan jumlah produk yang dihasilkan).

#### 4.1.8 Jaminan sosial tenaga kerja

Adapun kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan adalah mendapatkan tunjangan dan bonus. Seperti : program pensiun, program pelayanan kesehatan pasca kerja, tunjangan medis untuk karyawan dan beberapa anggota keluarga inti mereka, tunjangan perumahan, tunjangan yang terkait dengan kinerja, hari raya, cuti, pensiunan dini, tunjangan kelahiran, tunjangan kesehatan, tunjangan kematian.

### 4.2 Lingkungan Eksternal

#### 4.2.1 Lingkungan Jauh

Ada sekumpulan kekuatan yang timbul dan berada di luar jangkauan serta biasanya terlepas dari situasi operasional perusahaan. Lingkungan ini terdiri dari :

1. Faktor Ekonomi, aspek ekonomi memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan suatu perusahaan. Dalam aspek ekonomi berkaitan dengan sifat dan arah sistem ekonomi tepat suatu perusahaan beroperasi. Ada beberapa indikator ekonomi yang dapat dianalisis yaitu : tingkat inflasi, suku bunga, ketersediaan modal, kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing dan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Daya beli konsumen, daya beli konsumen indonesia juga dalam keadaan tidak stabil, hal ini diakibatkan dari pertumbuhan ekonomi indonesia serta pendapatan perkapita masyarakat indonesia. Tetapi realitanya mengalami penurunan daya beli, karena tingginya tingkat pengangguran.

#### 4.2.2 Globalisasi Ekonomi

Dewasa ini lingkungan dunia usaha mengalami perubahan, kini dituntut untuk mampu menghadapi era globalisasi dalam bisnis pasar bebas. Kecenderungan ekonomi global akan membawa dampak yang signifikan terhadap dunia usaha secara keseluruhan. Dalam era global dan bebas maka dunia usaha dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas serta pengembangan produk agar tidak tersisihkan dari dunia persaingan, karena dengan adanya era globalisasi, maka akan mempermudah bagi semua perusahaan bersaing dalam pasar bebas.

#### 4.2.3 Faktor Sosial Budaya dan Demografi

Kondisi sosial budaya dapat diartikan sebagai permasalahan yang cenderung berorientasi pada manusia, walaupun masalah sosial budaya bukan masalah ekonomis, namun kondisi tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan dampak yang sifatnya ekonomis. Oleh karena itu perusahaan harus jadi mengamati perkembangan sosial budaya yang relevan.

#### 4.2.4 Faktor Politik dan Pemerintah

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencarnya menata keadaan politik Indonesia yang nota benenya adalah Negara Demokrasi. Maraknya kerusuhan dan demo, akibat dari meningkatnya harga tarif dasar listrik, melambungnya harga bahan – bahan pokok yang dipicu naiknya harga BBM. Dengan adanya kondisi seperti ini memberi dampak material yang merugikan pada Telkomsel.

#### 4.2.5 Faktor Teknologi

Perubahan teknologi di bidang industri Telkomsel bersifat cepat dan signifikan. Tantangan ke depan bagi para operator Telkomsel dan regulator akan semakin tajam dengan berkembangnya teknologi, seperti : Voice Over Internet Protocol (VoIP), Wifi, WiMAX, yang didasari oleh teknologi internet, yang murah dan mudah untuk dioperasikan. Sehingga keberadaan operator Telkomsel menjadi sangat terancam, atau sebaliknya justru menguntungkan. Pengaruh VoIP terhadap penyelenggara local atau SLJJ (Sambungan Lokal Jarak Jauh) bagi Telkomsel antara lain : berdampak terhadap penyelenggara sambungan SLJJ, sulit mengembangkan jaringan local baru karena beban

pembangunan utamanya adalah jaringan akses (local) yang membutuhkan biaya investasi US\$ 1000 per sst, potensi kerugian sambungan SLJJ adalah kehilangan 87,5 % dari potensi keuntungan VoIP.

#### 4.2.6 Faktor Ekologi

Pada saat ini dunia bisnis semakin dituntut tanggung jawabnya terhadap lingkungan industry Telkomsel telah mencoba membuat produk yang ramah lingkungan, dan bagi sektor jasa Telkomsel relative tidak menghasilkan limbah sama sekali. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, Telkomsel memiliki komitmen yang tinggi untuk mendukung dan melaksanakan program CSR (konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan Telkomsel. Program ini dilatarbelakangi oleh tuntutan lingkungan global dalam penerapan CSR, Perubahan persepsi manajemen untuk secara bersamaan mengembangkan bisnis dan mencerdaskan masyarakat, CSR merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan meningkatkan investor tentang implementasi CSR.

#### 4.2.7 Analisis Lingkungan Industri

Lingkungan industry adalah para pelaku yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan

1. Ancaman Pendetang baru, pendatang baru dalam suatu industry membawa kapasitas baru, keinginan untuk merebut market share, serta sering kali juga membawa sumber daya yang besar, akibatnya harga menjadi turun atau biaya membengkak sehingga mengurangi profitabilitas.
2. Skala Ekonomi, skala ekonomi telkomsel dalam industry mempunyai potensi untuk berkembang, itu karena skala ekonomis dalam produksi, riset dan pemasaran yang sulit untuk ditiru oleh pendatang baru.
3. Diferensiasi Produk, diferensiasi produk berupa beragamnya layanan Telkomsel termasuk layanan interkoneksi, jaringan, data, internet dan layanan terkait lainnya menjadikan Entry Barrier cenderung rendah. Diferensiasi produk akan menyulitkan pendatang baru untuk memasuki industri
4. Kebutuhan Modal, Telkomsel mempunyai kebutuhan modal yang besar, karena modal juga akan menghambat masuk pendatang baru terutama jika modal tersebut diperlukan untuk periklanan yang tidak dapat kembali atau untuk kegiatan penelitian dan pengembangan yang penuh resiko. Modal bukan hanya dibutuhkan untuk fasilitas tetap, tetapi juga untuk kerugian yang timbul.
5. Akses Ke Saluran Distribusi

Hambatan masuk dapat pula ditimbulkan dengan adanya kebutuhan dari pendatang baru untuk mengamankan produknya, bilamana saluran distribusi untuk produk tersebut telah ditangani perusahaan yang sudah mapan, maka pendatang baru harus membujuk saluran tersebut agar menerima produknya melalui cara – cara penurunan harga, kerja sama periklanan, dan sebagainya. Yang pada akhirnya akan mengurangi laba Telkomsel sudah memiliki saluran distribusi yang baik dalam memasarkan produknya.

#### 4.2.8 Kebijakan Pemerintah

Sumber utama hambatan masuk yang terakhir adalah kebijakan pemerintah. Pemerintah mensyaratkan seluruh operator Telkomsel seperti mendapatkan lisensi untuk spectrum frekuensi radio, membayar biaya hak penyelenggaraan Telkomsel sebesar 1 % dari pendapatan usaha yang diperoleh Telkomsel telah memenuhi syarat dari regulasi pemerintah mengenai produksinya.

#### 4.2.9 Lingkungan Operasional

Yang dimaksud dengan lingkungan operasional adalah para pelaku yang secara langsung berkaitan dengan perusahaan dan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan. Lingkungan operasi ini terdiri dari beberapa faktor, yaitu : Pesaing, pengetahuan tentang pesaing sangat menentukan apakah suatu perusahaan akan tetap dalam kondisi dan strategi sekarang, atau membuat strategi baru dalam menghadapi kondisi tersebut. Meskipun kriteria pasti yang digunakan dalam menyusun profil pesaing sebagian besar ditentukan oleh faktor – faktor situasional, kriteria berikut sering tercakup, antara lain : bagian pasar, kelebaran lini produk, efektivitas distribusi penjualan, keunggulan dalam hal

penguasaan hubungan dengan pelanggan – pelanggan penting, daya saing harga, efektifitas iklan dan promosi, lokasi, usia fasilitas, kapasitas produktifitas, pengalaman, biaya produksi, posisi keuangan, kualitas relative produk.

Kreditor dan Pemasok, supplier dan pemasok adalah perusahaan yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pesaingnya untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Pelanggan, perusahaan harus mengantisipasi perubahan perilaku pelanggannya, karena kebutuhan atau keinginan konsumen yang mungkin belum memberi keputusan, sehingga diperlukan strategi yang baru. Di samping itu kekuatan tawar menawar pelanggan merupakan faktor yang amat penting pula, terutama pembeli yang melakukan pembelian dalam jumlah besar. Rancangan tradisional untuk mensegmentasi pelanggan didasarkan pada profil, pelanggan yang disusun menurut informasi geografis, demografis dan perilaku pembeli.

Tenaga kerja, sumber daya manusia yang berkualitas baik merupakan keunggulan perusahaan. Tenaga kerja yang berkualitas akan sangat mempengaruhi reputasi perusahaan sebagai pembeli tenaga kerja.

#### 4.3 Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Metode IFAS digunakan untuk menganalisis faktor internal dalam kerangka kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) perusahaan. Adapun fungsi pokok dari metode ini cenderung berfokus pada usaha manajemen dalam melaksanakan penyederhanaan, sehingga metode ini lebih merupakan ringkasan secara menyeluruh pada proses identifikasi dan evaluasi dari kekuatan – kekuatan serta kelemahan – kelemahan yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Setelah faktor – faktor internal perusahaan diketahui, maka selanjutnya akan dilakukan pemberian bobot dan rating pada masing – masing faktor tersebut, pada tabel sebagai berikut :

#### Identifikasi Faktor Internal

Kekuatan	Kelemahan
1. Daerah pemasaran yang luas, diberi bobot 0,15 dan rating 3, karena daerah pemasaran merupakan faktor penting dalam industri	1. Kurangnya kebiasaan bersaing secara ketat, diberi bobot 0,06 dan rating 1, dapat mempengaruhi kinerja Telkomsel
2. Harga kompetitif diberi bobot 0,15 dan rating, karena harga merupakan salah satu kunci faktor keberhasilan Telkomsel	2. Rentannya likuiditas perusahaan, diberi bobot 0,06 dan rating karena dapat berdampak pada produktifitas Telkomsel
3. Kualitas produk yang baik, diberi bobot 0,10 dan rating 3, karena akan meningkatkan kepercayaan konsumen	3. Diversifikasi berlebihan, diberi bobot 0,06 dan rating 2, karena dapat melemahkan produk yang sebelumnya
4. Teknologi yang canggih, diberi bobot 0,15 dan rating 3, karena teknologi merupakan faktor penting dalam industry Telkomsel	4. Pengaruh teknologi, diberi bobot 0,07 dan rating 2, karena menyebabkan sulit mengembangkan jaringan local baru
5. Saluran distribusi yang baik, diberi bobot 0,10 dan rating 2, karena dengan lancarnya saluran distribusi akan berpengaruh pada ketersediaan produk dipasaran	5. Pengendalian internal laporan keuangan, diberi bobot 0,10 dan rating 1, karena dapat memberikan dampak pada kinerja manajemen Telkomsel

Sumber : Pengolahan data sekunder dari Telkom

Setelah faktor – faktor internal diidentifikasi dan diberi bobot serta nilai pada masing – masing faktor, maka dapat dibuat analisis faktor internal, seperti tabel sebagai berikut :

#### Internal Factor Analysis Summary

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (skor)	Keterangan
<b>Kekuatan :</b>				
Daerah Pemasaran	0,15	3	0,45	Sangat baik
Harga kompetitif	0,15	4	0,6	Terjangkau

Kualitas produk	0,10	3	0,3	Sangat baik
Teknologi yang canggih	0,15	3	0,45	Sangat baik
Saluran distribusi	0,10	2	0,2	Memadai
<b>Kelemahan :</b>				
Kurangnya kebiasaan bersaing	0,06	1	0,06	Berpengaruh
Rentannya likuiditas perusahaan	0,06	2	0,12	Berpengaruh
Diversifikasi berlebihan	0,06	2	0,12	Berpengaruh
Pengaruh teknologi canggih	0,07	2	0,14	Sulit
Pengendalian Internal Laporan Keuangan	0,10	1	0,1	Berkembang
Total	1,00		2,54	Kurang efektif

Sumber : Pengolahan data sekunder dari Telkomsel

Keterangan :

Bobot :

0,00 – 0,05 = Pengaruh kecil

0,16 – 0,10 = pengaruh sedang

0,11 – 0,15 = Pengaruh besar

0,16 – 0,20 = Pengaruh sangat besar

Rating pada matrix IFAS :

1= merupakan kelemahan utama

2 = Merupakan kelemahan yang kecil

3 = merupakan kekuatan utama

Hasil analisis IFAS pada Telkomsel yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan skor total perusahaan sebesar 2,54. Jumlah tersebut berada diatas rata – rata 2,5, hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan dalam kondisi stabil atau baik.

#### 4.4 Analisis EFAS ( Eksternal Factor Analysis Summary)

Metode EFAS digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dalam kerangka peluang (opportunities) dan ancaman (threats) perusahaan. Adapun fungsi pokok dari metode ini cenderung terfokus pada usaha manajemen untuk menemukan peluang serta ancaman bagi perusahaan, sehingga metode ini lebih merupakan ringkasan secara menyeluruh pada proses identifikasi faktor yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan.

##### Eksternal Factory Analysis Summary

Faktor Enternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (skor)	Keterangan
<b>Peluang :</b>				
Populasi pendduduk	0,05	3	0,15	Terus meningkat
Perilaku masyarakat	0,15	4	0,6	Meningkat
Globalisasi ekonomi	0,10	3	0,3	Meningkat
Besarnya pasar domestic	0,10	3	0,3	Berkembang
Bergerak di sektor Perusahaan Telkomsel	0,10	3	0,3	Berkembang
<b>Ancaman :</b>				
Tingkat inflasi	0,13	2	0,26	0,26
Masuknya pendatang baru	0,08	2	0,16	0,16
Faktor politik & pemerintahan	0,08	1	0,16	0,16
Kebijakan pemerintah	0,09	2	0,18	0,18
Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi	0,12	2	0,24	0,24
Total	1,00		2,65	

Sumber : Pengolahan data sukunder Telkomsel



Berdasarkan analisis EFAS pada Telkomsel menunjukkan skor total perusahaan sebesar 2,65. Jumlah tersebut berada di atas rata – rata 2,5, hal ini menunjukkan bahwa telkomsel mampu merespon dengan baik peluang – peluang yang ada dan dapat menghindari ancaman – ancaman yang terjadi.

Keterangan :

Bobot :

0,00 – 0,05 = pengaruh kecil

0,06 – 0,10 = pengaruh sedang

0,11 – 0,15 = pengaruh besar

0,16 – 0,20 = pengaruh sangat besar

Rating pada matrix EFAS

1 = memiliki peluang yang sangat sedikit atau ancaman yang sangat besar

2 = memiliki peluang yang sedikit atau ancaman yang besar

3 = memiliki peluang yang besar atau ancaman yang kecil

4 = memiliki peluang yang sangat besar atau ancaman yang sangat kecil

#### 4.5 Alternatif Strategi

Setelah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan menggunakan alat analisis EFAS dan IFAS, selanjutnya adalah mengidentifikasi alternatif strategi yang sesuai untuk pencapaian sasaran perusahaan, setiap alternatif strategi harus dapat dimanfaatkan peluang yang ada pada perusahaan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan serta dapat mengantisipasi ancaman yang akan merugikan perusahaan dengan mengurangi kelemahan yang ada pada perusahaan. Alternative strategi Telkomsel adalah “strategi Diversifikasi Konsentrik”.

#### 4.6 Implementasi Strategi

Pada tahap implementasi strategi dibutuhkan suatu aktivitas yang luas, terperinci dan komitmen dari seluruh elemen yang ada dalam perusahaan, implementasi strategi harus menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan perusahaan. Kebijakan larangan gratifikasi, kebijakan ini berlaku bagi seluruh karyawan, dan direksi antara lain memberi atau menerima uang, barang, fasilitas, atau pemberian bentuk apapun termasuk parcel, kepada atau dari pejabat, rekan kerja bisnis atau pihak – pihak lain atau dari siapapun yang terkait kedudukan atau tugasnya sebagai pekerja senior atau karyawan perusahaan. Kebijakan dan prosedur pelaporan, bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa semua informasi keuangan maupun non keuangan telah diungkapkan pada laporan perusahaan yang diserahkan kepada lembaga pasar modal dan kepada pemegang saham mayoritasnya

Kebijakan anti fraud, direksi memiliki komitmen untuk mencegah dan memberantas fraud di lingkungan Telkomsel, melalui pengelolaan secara terpadu manajemen dan pengendalian internal yang efektif. Sedangkan kebijakan yang diterapkan Telkomsel pada tingkat fungsional untuk mendukung strategi bisnis adalah : operasional; keuangan; pemasaran; SDM.

#### 4.7 Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Tahap akhir dari manajemen strategi adalah evaluasi dan pengendalian strategi, implementasi strategi berlangsung melewati serangkaian proses analisis dan penerapan strategi, dalam tindakan perusahaan untuk mengetahui strategi apa yang akan dilaksanakan. Kebijakan – kebijakan khusus diterapkan untuk dilaksanakan di berbagai bidang fungsional perusahaan. Maka dari itu, dengan dilakukannya evaluasi dan pengendalian strategi, para manajer perusahaan dapat memantau pencapaian dan pengimplementasian strategi pada perusahaan Telkomsel dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan, membutuhkan penilaian kinerja perusahaan dalam kurun waktu setahun terakhir. Karena hal tersebut penting, maka implementasi strategi tersebut harus disertai dengan proses evaluasi dan pengendalian secara menyeluruh. Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, posisi Telkomsel setelah mengimplementasikan strategi dalam keadaan kuat. Hal ini terlihat dari cepatnya transformasi bisnis telkomsel, selain itu keadaan tersebut didukung oleh keadaan

keuangan perusahaan yang semakin membaik yaitu meningkatkan pendapatan perusahaan dan arus kas yang kuat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS yang didasari 4 faktor internal dan 5 faktor eksternal perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) yang dijelaskan sebelumnya secara keseluruhan menggambarkan bahwa Telkomsel dalam posisi yang baik yaitu dengan skor total IFAS 2,54 dan skor total EFAS 2,65. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus berkembang.

### 5.2 Saran

Kurangnya kebiasaan bersaing (marketing), mengatasinya dengan cara memberikan training tentang bagaimana memasuki kompetisi yang semakin ketat, memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai persaingan. Menjaga likuiditas perusahaan (finance), mengatasinya dengan cara mengelola semua usahanya yang mencakup KSO yang dikendalikan oleh Telkomsel secara bersama – sama. Teknologi, mengatasinya dengan cara mengadakan pelatihan kerja di luar negeri dan diversifikasi yang berlebihan, mengatasinya dengan cara menganalisa kembali produk – produk yang telah dikeluarkan dan membuang produk – produk yang tidak perlu / tidak digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, R. F. (2016) 'Managemen Strategik', *Buku I*, pp. 12–30.
- Jauch, R Lawrence & Glueck, F. W. (1988) *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Kedu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- John, A, Pearce tr & Robinson, Jr, R. (1997) *Manajemen Shategi Formulasi Implementasi dan Pengendalian*. Jilid I Ed. Jakarta: Bina Aksara Jakarta.
- Munir, M. (2007) *Ajaran - Ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: Penerbit UIN Press.
- Umar, H. (2002) *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Umar, H. (2014) 'Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis', *Jakarta:Rajawali Pers 2014*, p. 123.

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018)**

**Elfina Okto Posmaida Damanik, Dosen Fakultas Ekonomi USI**

e – mail : [elfinaopdse83@gmail.com](mailto:elfinaopdse83@gmail.com)

**Wahyu Tamari Simanjuntak, Mahasiswa Fakultas Ekonomi USI**

e – mail : [wahyusimanjuntak09@gmail.com](mailto:wahyusimanjuntak09@gmail.com)

**Sri Martina, Dosen Fakultas Ekonomi USI**

e – mail : [srимartina999@gmail.com](mailto:srимartina999@gmail.com)

**Eva Sriwiyanti, Dosen Fakultas Ekonomi USI**

e – mail : [evasriwiyanti.s@gmail.com](mailto:evasriwiyanti.s@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor pakan ternak pada periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian data kuantitatif dan deskriptif, jenis data sekunder dan primer, sampel digunakan yaitu perusahaan sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap. Dengan menggunakan uji t, uji F, regresi linier berganda dan uji determinasi  $R^2$ . Hasil penelitian diperoleh bahwa EPS ( $x_1$ )  $t_{hitung}$  1,540 dengan nilai signifikansi 0,162 tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan harga saham, ROE ( $x_1$ )  $t_{hitung}$  -1,540 dengan signifikansi 0,171 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER ( $x_1$ )  $t_{hitung}$  -2,559 dengan signifikansi 0,034 berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Determinasi R square sebesar 0,665 mempunyai arti bahwa variabel independen EPS, ROE, DER sebesar 66,5% mempengaruhi harga saham dan 33,5% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata Kunci: EPS, ROE, DER, Saham

**ABSTRACT**

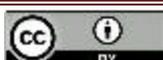
*The purpose of this study is to analyze and find out how Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) on stock prices of animal feed sub-sector manufacturing companies in the 2015-2018 period. The research method used is quantitative and descriptive data research, secondary and primary data types, the sample used is the animal feed sector company in the Indonesia Stock Exchange which presents complete financial reports and ratios. By using the t test, F test, multiple linear regression and the  $R^2$  test of determination. The results showed that EPS ( $x_1$ )  $t_{count}$  1.540 with a significance value of 0.162 had no significant effect on stock price policies, ROE ( $x_1$ )  $t_{count}$  -1.540 with a significance of 0.171 had no significant effect on stock prices, DER ( $x_1$ )  $t_{count}$  -2.559 with a significance of 0.034 had an effect. significant to stock prices, meaning that EPS and ROE do not have a significant effect on stock prices. Determination of R square of 0.665 means that the independent variable EPS, ROE, DER of 66.5% affects stock prices and 33.5% of share prices are influenced by other factors outside of this research variable.*

*Keywords: EPS, ROE, DER, shares*

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur sub sector ternak yang memiliki laporan keuangan yang



bersifat terbuka dan memiliki modal usaha yang terdiri dari lembaran - lembaran saham. Laporan keuangan juga seharusnya dapat membantu stakeholder maupun shareholder untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan melihat informasi mengenai modal, kewajiban dan asset. Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan, investor bisa mendapatkan data mengenai Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Ratio On Equity (ROE). Rasio keuangan digunakan untuk memantau kinerja perusahaan sekaligus tolak ukur dalam evaluasi perkembangan bisnis.

Bagi investor analisis profitabilitas merupakan analisis yang berpengaruh terhadap harga saham, karena rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin banyak perusahaan menghasilkan laba itu akan semakin menarik minat investor dan akan mempengaruhi harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, ini juga berpengaruh terhadap harga saham karena jika perusahaan mampu membayar hutang jangka panjang itu akan membuat investor percaya untuk berinvestasi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk melihat keuntungan atas perusahaan yang diteliti dan menjadikannya perbandingan untuk perusahaan lain, rasio ini bisa membantu investor untuk membeli saham atau tidak. Dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor pakan ternak pada periode 2015-2018.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor pakan ternak pada periode 2015-2018.

## II. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. (Rudianto, 2012). Fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut, berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya dalam bentuk sama, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku dan bahan mentah yang dibelinya sebelum menjualnya kepada masyarakat.

### 2.2 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atau keikutsertaan seseorang terhadap suatu perusahaan. Saham digunakan sebagai modal pada perusahaan yang *gopublik*. Harga saham adalah nilai suatu saham di bursa efek yang dijadikan patokan saat melakukan jual beli saham, harga saham juga dapat diartikan harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran saham dipasar modal yang merupakan harga penutupan harga saham, pergerakan harga saham dipasar saham diukur dari indeks (Tjiptono and Fachrudin, 2012) Membeli saham investor akan mempunyai dua kemungkinan yaitu keuntungan dan resiko (kerugian) berikut dijelaskan apa itu keuntungan dan resiko pada saham menurut (Tjiptono and Fachrudin, 2012)

#### 1. Keuntungan Membeli Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham :

##### a. Dividen



Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

b. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

c. Saham Bonus (jika ada)

Yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

2. Risiko Investasi Pada Saham .

Saham dikenal dengan karakteristik *high risk – high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Berikut resiko apa saja yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya :

a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b. Capital Loss

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan capital gain alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal akan mengalami *capital loss*.

### 2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis data keuangan suatu perusahaan secara mendalam, rasio ini sangat membantu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada dilaporan keuangan anatar lain laporaan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Pada umum nya rasio keuangan dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berbagai *profitability ratio* yang sering digunakan antara lain: *Net Profit Margin*, *Return Of Sales*, *Return On Equity*, *Return On Assets*. Wira (2011:71)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

b. *Return On Sales* (ROS)

Return On Sales, atau sering disebut juga *operating income margin* adalah rasio yang didapat dari membagi laba usaha dengan total penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROS = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Sales}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. ROE dinyatakan dalam presentase. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asets}}$$

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Liquidity Ratio yang sering digunakan adalah: Current Ratio. Desmond Wira(2011:73)

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang didapat dari membagi asset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Pengelolaan Aset (*Assets Managemet Ratio*)

Rasio pengelolaan asset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asset dalam hal ini mengubah asset nonkas menjadi asset kas. Berikut beberapa rasio yang masuk dalam kategori ini menurut Muhardi (2012:58-59).

a. *Receivables Turnover Ratio (RTR)*

Rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode. Rasio ini diperoleh dengan cara:

$$RTR = \frac{\text{Annual sales}}{\text{Average Receivable}}$$

b. *Average Collection Period (ACP)*

Periode pengumpulan piutang yang mengindikasikan rata-rata lamanya piutang perusahaan yang diberikan kepada konsumennya. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$DSO = \frac{365}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. *Inventory Turnover Ratio (ITR)*

Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Apabila data harga pokok penjualan (COGS) tidak diperoleh maka sebagai penggantinya dapat dihitung dari total penjualan selama satu tahun.

$$ITR = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

d. *Days Of Inventory (DOI)*

Umur persediaan (*Days Of Inventoy*) menunjukkan berapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam perusahaan. DOI diukur dengan membagi hari dalam setahun terhadap rasio perputaran persediaan.

$$DOI = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

4. Rasio Nilai Pasar (*Market Ratio*)

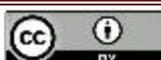
Rasio ini umumnya digunakan untuk mengetahui secara relative hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio rasio ini investor dapat mengetahui apakah saham tertentu “murah” atau “mahal”. Rasio yang digunakan antara lain: EPS, PER, PEG, BV, dan PBV . Wira(2011:77-82)

a. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. EPS dihitung dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Jumlah Saham}}$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*



PER adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share*. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

c. *Price / Earning Growth Ratio (PEG)*

PEG adalah pengembangan dari PER, dimana mengikutsertakan laju pertumbuhan tahunan EPS. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

d. *Book Value (BV)*

Adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal ( Aset – hutang ) dengan jumlah saham yang beredar. Secara teoritis, nilai ini mencerminkan nilai uang yang bakal diterima oleh pemegang saham bila perusahaan dilikuidasi. BV dihitung dengan cara:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

e. *Price To Book Value (PBV)*

Book Value dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

5. Rasio Pengelolaan Utang

Rasio pengolahan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Berikut ini rasio yang termasuk kedalam rasio pengelolaan utang menurut. Muhardi (2012:61)

a. *Debt Ratio (DR)*

Debt Ratio menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. DR diperoleh dengan cara:

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

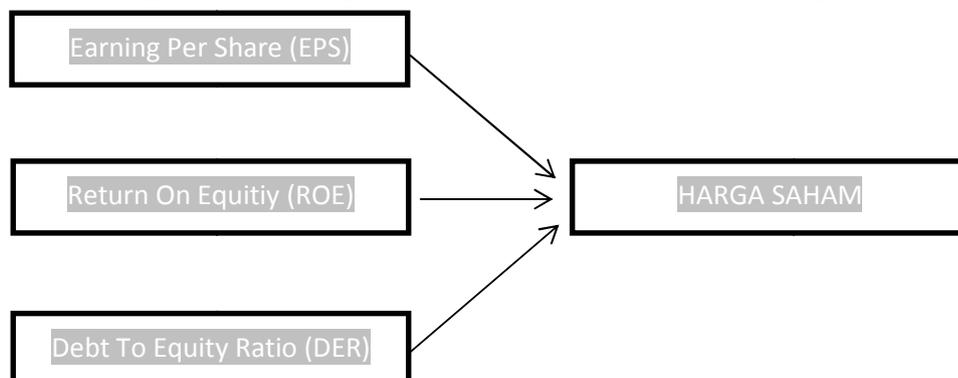
b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER diperoleh dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Kerangka berpikir

Gambar 1  
Kerangka Berpikir Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif serta melakukan pendekatan survey. Menurut (Arikunto, 2002) pendekatan survey adalah kegiatan mengumpulkan data dan keterangan sebanyak - banyaknya mengenai fakta - fakta yang merupakan pendukung terhadap penelitian dengan maksud untuk mengetahui status, gejala, menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak Arikunto (2013:174).Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub - sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan nya dari periode 2015 - 2018.Perusahaan tersebut adalah Charoen Pokpand Indonesia Tbk (CPIN), Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan Sierad Produce Tbk (SIPD).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel Arikunto (2013:174). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pakan ternak yang ada di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan. Karena jumlah populasi hannya tiga perusahaan maka semua populasi diambil menjadi sampel.

#### 3.3 Sumber Data

Ditinjau dari sumber pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah mempublikasikannya. Karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasikan, maka tidak diperlukan lagi penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, Chandarian ( 2017:124).

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi.

Waktu penelitian bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2020, tempat penelitian pada perusahaan manufaktur sub sector pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2018.

### IV. HASIL DAN PEMAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji SPSS yang dilakukan peneliti menggunakan SPSSVersi 21 maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

##### a. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan akan memperlihatkan hubungan yang signifikan, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik regresi.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas didalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji *kolmogrove-smirnov* dan uji *probability plot* hasil dari kedua uji itu dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Uji Normalitas *kolmogrove-smirnov*

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas *kolmogrove-smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .000000

	Std. Deviation	1399.53413044
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

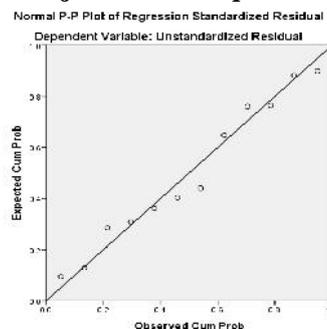
a. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, Spss V.21 (2020)

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk data harga saham Earning Per Share, Return On equity, dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,942 yang berarti 0,05 sehingga semua variabel berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Normalitas *probability plot*.

**Gambar 2 Uji Normalitas *probability plot*.**



Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan gambar 2 dapat melihat bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya oleh karena itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *probability plot* maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	6264.267	1630.537		3.842	.005		
	Eps	17.832	11.579	1.251	1.540	.162	.263	8.757
	Roe	-127.245	84.548	-1.219	-	.171	.364	7.645
	Der	-	1172.318	-.725	-	.034	.522	1.915
		3000.498			2.559			

- a. Dependent Variable: harga saham  
Sumber: Data sekunder yang diolah, Spss V.21 (2020)

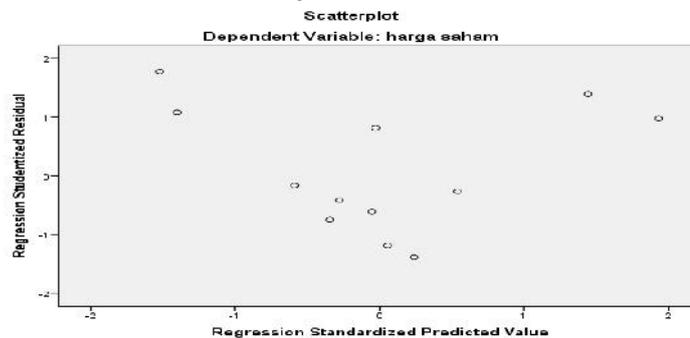
2) **Uji Multikolineritas.**

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian VIF juga memperlihatkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan hasil dari uji multikolineritas, bahwa semua variabel independen dalam persamaan regresi tidak terdapat multikolineritas.

3) **Uji heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot dengan melihat grafik regresi.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan gambar 3 diatas maka dapat dilihat titik-titik menyebar diantara angka 0 dan titik tidak berkumpul hanya diatas atau bawah saja. Maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**b. Uji Hipotesis**

**a) Uji Signifikasi ( uji- T)**

Uji signifikasi ini bertujuan untuk menentukan analisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018, kriteria pengujiannya dengan melihat besaran nilai t dan nilai signifikansi. Jika hasil analisis menunjukkan nilai p < 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

**b) Uji Simultan ( uji F)**

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu Earning Per Share, Return On Equity, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Kriteria pengujian ini menunjukkan besaran nilai F dan nilai sig, jika hasil nilai sig < 0,05 maka model persamaan regresinya signifikan. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Uji Ketepatan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42713946.395	3	14237982.13	5.287	.027 <sup>b</sup>
				2		

Residual	21545653.605	8	2693206.701
Total	64259600.000	11	

a. Dependent Variable: harga saham  
c) Predictors: (Constant), der, roe, eps  
Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio secara simultan pada harga saham.

### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dibuat untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan dengan program spss maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 6264,267 + 17.832x_1 - 127.245x_2 - 3000.498x_3$$

Dari persamaan yang ada diatas maka dapat dijelaskan :

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari nilai EPS adalah + 17.832 yang artinya setiap kenaikan laba per lembar saham (EPS) sebesar RP 1, akan menaikkan harga saham sebesar RP 17.832.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari nilai ROE adalah -127.832 yang artinya setiap ROE mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -127.832.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari nilai DER adalah -3000.498 maka setiap peningkatan nilai DER sebesar RP 1, maka akan menurunkan harga saham sebesar -3000.498.

### d. Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.665	.539	1641.09924	1.420

a. Predictors: (Constant), der, roe, eps

d) Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan tabel 4 nilai koefisien korelasi ( R ) sebesar 0,815 bearti ada hubungan yang positif dan searah antara variabel independen dan dependen. Nilai R squer didapat sebesar 0,665 mempunyai arti bahwa variabel independen, yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu, harga saham sebesar 0,665 atau 66,5%, sedangkan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang diteliti.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Earning Per Share (X1) Terhadap Harga Saham (y)

Earning Per Share diperoleh t- hitung 1,540 dengan nilai signifikansinya 0,162 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05. Berdasarkan hasil dari nilai signifikasinya maka diketahui bahwa variabel Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden yang diprosikan dengan harga saham perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

#### 4.2.2 Pengaruh Return On Equity (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa  $H_0$  ditolak. Maka dari hasil pengolahan datanya dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

#### 4.2.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa  $H_0$  ditolak. Maka dari hasil pengolahan datanya dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

#### 4.2.4 Pengaruh Earning Per Share Return On Equity Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.

Secara keseluruhan variabel Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018,

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa variabel Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dapat kita lihat dari nilai koefisien sebesar 0,815 yang berarti ada hubungan yang positif dan searah antara variabel independen dan dependen. Nilai R square didapat sebesar 0,665 mempunyai arti bahwa variabel independen, yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu, harga saham sebesar 0,665 atau 66,5%, sedangkan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang diteliti.

Secara parsial pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi variabel Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemakai laporan keuangan yang ingin mengambil keputusan sebaiknya jangan hanya menggunakan data mengenai Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) tetapi sebaiknya perlu juga memperhatikan data dari faktor faktor yang lain tentang harga saham seperti rasio PER, ROA, faktor ekonomi, dan ukuran perusahaan.
2. Untuk perusahaan sub sektor pakan ternak sebaiknya kedepannya memperhatikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga saham dengan cara mengoptimalkan penggunaan hutang, dan menambahkan modal kerja yang baik dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chandarin, Grahitia, 2017, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif, Salemba Empat*, Jakarta.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Vijaya, D. P dan Dewi. G. A, 2019, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wira, Desmond, 2011, *Analisis Fundamental Saham*, Exceed.

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM**

**Adat Muli Peranginangin, STIE Surya Nusantara**  
e-mail : [adatperanginangin09@gmail.com](mailto:adatperanginangin09@gmail.com)  
Berkat Firman Lase, STIE Surya Nusantara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan, namun sampelnya sebanyak 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi data. Variabel profitabilitas dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel solvabilitas dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25, diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara bersama - sama berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,717 > 3,74$ ) dengan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$ . Namun secara parsial, profitabilitas dan solvabilitas masing - masing berpengaruh terhadap harga saham. Variabel profitabilitas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,775 > 1,770$ ) dengan taraf signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan Variabel Solvabilitas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,249 > 1,770$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

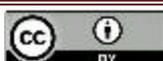
**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability and solvency on stock prices of manufacturing companies in the cement sub - sector. The population in this study was 6 (six) companies, but the sample was 4 (four) companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. The sampling method used in this study was purposive sampling. The data used is secondary data collected using data documentation methods. The profitability variable is calculated by the Net Profit Margin (NPM) ratio, while the solvency variable is calculated by the Debt to Asset Ratio (DAR) ratio. Based on the results of hypothesis testing using the SPSS 25 program, it is known that profitability and solvency jointly affect stock prices with the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $7,717 > 3,74$ ) with a significant level of  $0.006 < 0.05$ . However, partially, the profitability and solvency of each affect stock prices. The profitability variable has  $t_{count} > t_{table}$  ( $1.775 > 1.770$ ) with a significant level of  $0.001 < 0.05$ . While the Solvency variable has at  $count > t_{table}$ , namely  $3.249 > 1.770$  with a significant level of  $0.006 < 0.05$ .*

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Price, Net Profit Margin (NPM), and Debt to Asset Ratio (DAR)

**I. PENDAHULUAN****Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung juga oleh perkembangan teknologi pada zaman modern sekarang ini, ada beberapa solusi atau cara yang bisa digunakan sebagai alternatif dalam menyimpan uang, misalnya menabung di bank dan investasi. Banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan atau diperoleh dalam berinvestasi, misalnya menghindari inflasi, *financial freedom* (kebebasan finansial) dan keuntungan lainnya yang berguna untuk dimasa mendatang. Pada umumnya jenis investasi, yaitu obligasi dan saham. Namun dalam melaksanakan jual beli saham dan obligasi maka ada pihak yang menyediakan sarana atau sistem diantaranya adalah Bursa Efek / Pasar Modal. Menurut Undang - Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pihak yang menyelenggarakan dan



menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek (saham dan Obligasi) pihak - pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek (saham dan obligasi) diantara mereka disebut Bursa Efek.

Pada tahun 1912, bursa efek telah hadir diindonesia tepatnya di Batavia. Bursa Efek Indonesia atau sering disebut BEI mengklasifikasikan perusahaan yang sudah *go public* yang telah mencatat sahamnya ke dalam 9 (sembilan) sektor. Diantaranya adalah sektor manufaktur, seperti industry dasar dan kimia, industry barang konsumsi dan aneka industri. Kemudian, dari beberapa sektor tersebut dikelompokkan lagi ke beberapa sub sektor, diantaranya yaitu sub sektor semen.

Sektor industri, pada tahun 2019 memberikan kontribusi yang paling tinggi kedalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional khusus triwulan II tahun 2019 dengan pencapaian 19,52%. Dari pertengahan tahun 2019, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05%. “Kinerja industri manufaktur kita dan kepercayaan diri dari pelaku usaha untuk investasi dan ekspansi juga masih tinggi,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di Jakarta, Senin (5/8). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi pada perekonomian nasional di triwulan II - 2019 sebesar 0,74%. Sektor - sektor yang lain juga turut berkontribusi, seperti pertanian sebesar 0,71%, perdagangan sebesar 0,61 %, dan konstruksi sebesar 0,55 %. (<https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>, diakses tanggal 30 September 2020, pukul 16:59 WIB). Keadaan ini dapat mendorong industry pengolahan khususnya sub sektor semen terus berkembang pesat, sehingga membuat investor dan calon investor mempunyai daya tarik untuk menanamkan modalnya agar bisa mendapatkan profit (keuntungan) yang sangat besar. Untuk itu, informasi harga saham perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi harus diketahui oleh investor dan juga calon investor supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Informasi harga saham sangatlah penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan dana yang dimiliki dan keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Sartono 2008 (dalam Puspitasari, 2017:2) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan harus berdasarkan pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dalam suatu perusahaan tertentu.

Menurut Samsul (2015:174) bahwa apabila ingin mengetahui kekuatan manajemen, maka harus dianalisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas, dan jika ingin menilai kinerja perusahaan, maka yang harus diperhatikan adalah rasio profitabilitas dan tren. Namun dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Oleh sebab, dengan menganalisis rasio profitabilitas, kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang ditunjukkan dengan jumlah kas dari aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan dengan menganalisis rasio solvabilitas dapat mengetahui kinerja perusahaan atau kekuatan manajemen. Rasio solvabilitas memudahkan para investor dan manajemen untuk mengetahui struktur modal perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Wira, 2011) bahwa semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. Dalam hal ini, semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin meningkatkan permintaan saham terhadap perusahaan tersebut, sehingga pada saat yang sama dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Apabila investor atau siapa pun yang ingin mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio profitabilitas.

Komponen utama dalam menganalisis rasio solvabilitas, salah satu yaitu analisis struktur modal perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Oleh sebab

itu, rasio yang digunakan yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hasil DAR berdasarkan jumlah dari pembagian total hutang dengan total aset. Menurut (Wira, 2011) menyatakan bahwa, semakin rendah nilai rasio ini, biasanya akan semakin baik. Dengan kata lain, jika nilai rasio DAR > 100% seharusnya dihindari karena ketika kreditor menagih dan perusahaan menjual semua asetnya pun tidak akan mampu melunasi utangnya. Dari uraian diatas, nilai DAR sebaiknya harus diperhatikan oleh investor. Ketika nilai DAR semakin besar maka akan mempengaruhi permintaan harga saham perusahaan. Hal tersebut tentu dapat merugikan perusahaan karena para investor menilai kinerja manajemen kurang baik dalam mengelola perusahaan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) dan Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (*Common Price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) dan Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*) secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham (*Common Price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019

## II. METODE PENELITIAN

Setelah memperoleh semua data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan suatu tahap untuk mengolah dan menghitung data tersebut, supaya dapat mendukung hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain seperti rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

### 2.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi dan konsisten . Uji asumsi klasik digunakan, antara lain :

- a. Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai residu terdistribusi secara normal atau sebaliknya (<https://serviceacjogja.pro/uji-asumsi-klasik/>, di akses pada tanggal 16 November 2020, pukul 16:37 WIB). Namun regresi dikatakan baik ketika data yang dapat berdistribusi normal (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitudisajikan dengan menggunakan grafik normal P - Plot, adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
  1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam satu regresi (Ghozali, 2012). Multikolinieritas yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Namun dalam penelitian ini untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value* dengan kriterianya jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10 maka dikatakan terjadi

gejala multikolinieritas antara variabel pada model regresi.

- c. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan memenuhi syarat jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau sering disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Model persamaan dikatakan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas jika titik - titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara merata dan tidak membentuk pola atau mengumpul di satu titik tertentu (Ghozali, 2012).
- d. Uji Autokorelasi, bertujuan menguji sejauh mana model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam hal ini, pengujian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan data satu dengan data lainnya hanya dalam satu variabel. Pengujian auto korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin - Watson (uji DW). Dalam mengambil sebuah keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data yaitu apabila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 - du) maka dikatakan koefisien autokorelasinya sama dengan nol, yang artinya tidak ada korelasi (Ghozali, 2012).

Menurut (Ghozali, 2012) bahwa ada beberapa pengambilan keputusan uji auto korelasi sebagai berikut:

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4 - dL) maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila d terletak antara d U dan (4 -d U ) maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila ( 4 - du ) > d > ( 4 - dl ) yang berarti nilai DW terletak antara batas atas (du) dan dibawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4 - du) dan (4 -dl ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

## 2.2 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan regresi berganda. Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dengan menggunakan data variabel bebasnya. Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan model sebagai berikut :

Keterangan:

Y	=Harga Saham
	=Konstanta
X1	=Profitabilitas
X2	=Solvabilitas
e	=Error

## 2.3 Uji Hipotesis

### a. Uji t

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat, maka tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (Lind, Douglas A, William G. Marchal, 2014). Untuk pengambilan keputusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas, Apabila  $H_{01}$  diterima maka  $H_{a1}$  ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Apa bila  $H_{01}$  ditolak maka  $H_{a1}$  diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel solvabilitas, apabila  $H_{02}$  diterima maka  $H_{a2}$  ditolak yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Apabila  $H_{02}$  ditolak maka  $H_{a2}$  diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

**b. Uji F**

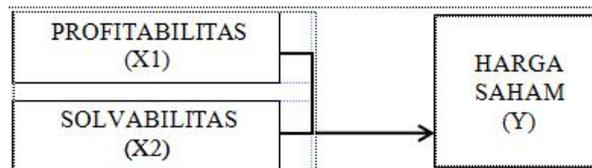
Uji F adalah bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap keseluruhan variabel independen atau variabel bebas untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh secara simultan (bersama - sama) terhadap variabel dependen. Dalam mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima (Lind, Douglas A, William G. Marchal, 2014). Dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini, Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, yang berarti profitabilitas dan solvabilitas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, yang berarti profitabilitas dan solvabilitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Ghozali, 2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Dalam pengujian koefisien determinasi, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai kecil maka dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1 berarti variabel independen mampu memberikan informasi hampir lengkap, yang mana informasi tersebut digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa model koefisien determinasi ( $R^2$ ) dikatakan baik apabila nilai  $R^2$  lebih besar atau mendekati 1. Namun  $R^2$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *adjusted*  $R^2$ , yang mana nilai *adjusted*  $R^2$  bisa naik atau turun jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

**2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

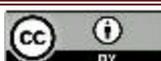
**3.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif data:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji *Descriptive Statistics***  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std.Deviation	N
HARGASAHAM	8020,69	7647,257	1 6
NPM	9,7994	5,93312	1 6
DAR	37,1831	17,55597	1 6

Sumber: Data hasil penelitian periode 2016 - 2019 yang telah diolah



Berdasarkan tabel 3.1, dapat diketahui nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 16 datayang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2016 - 2019. Data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa profitabilitas dihitung dengan rasio Net Profit Margin (NPM) dan Solvabilitas dihitung dengan rasio Debt to Asset Rasio (DAR). Dari data diatas, Variabel harga saham menunjukkan nilai rata – rata sebesar Rp 8.020,29 dengan standar deviasi sebesar Rp 7.647,257. Nilai NPM dengan rata - rata 9,7994 dengan standar deviasi sebesar 5,93312. Sedangkan nilai DAR menunjukkan nilai rata - rata yang terjadi sebesar 37,1831 dengan standar deviasi sebesar 17,55597.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres ini nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disajikan dengan menggunakan Normal P - *Plot*, adapun hasil uji tersebut adalah : menunjukkan bahwa titik - titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya juga mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, memiliki syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance value* lebih lebih besar dari  $> 0,10$  Artinya tidakterjadigejalamultikolinearitas
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari  $< 10$  artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* variabel NPM dan DAR =  $0,699 > 0,10$ , kemudian nilai VIF pada variabel Profitabilitas dan Solvabilitas =  $1,431 < 10$ . Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel – variabel yang telah diteliti.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu persamaan dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik - titik pada grafik *Scatterplot* menyebar dengan merata (tidak membentuk pola tertentu / mengumpul di satu titik saja). Berdasarkan grafik Scatterplot ,dapat diambil kesimpulan bahwa sudah memenuhi syarat dengan kata lain tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, karena titik - titik pada grafik *Scatterplot* menyebar dengan merata (tidak membentuk pola tertentu / mengumpul di satu titik saja).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan data satu dengan data yang lain dalam satu variabel. Dalam mengetahui ada tidaknya autorelasi adalah jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan  $(4 - du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,835 dan nilai DU yang dicari pada tabel durbi watson pada signifikansi 0,05 dengan nilai  $n = 16$ , didapat nilai DU sebesar 1.538. Dari tabel diatas, nilai DW 1,835 lebih besar dari batas atas (du) yaitu  $1.538 (1,835 > 1.538)$  dan kurang dari  $(4 - du) 4 - 1.538 = 2,462$ . Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19647,393	5869,744		3,347	,005
	NPM	18,256	289,131	,014	1,775	,001
	DAR	317,499	97,713	,729	3,249	,006

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data hasil penelitian periode 2016-2019 yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 19647,393 + (18,256) \text{ NPM} + (317,499) \text{ DAR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar 19647,393. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel - variabel independen (NPM dan DAR) diasumsikan konstanta, maka variabel dependen adalah harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 19647,393.
- Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 18,256 yang menunjukkan angka positif (+) yang artinya bahwa setiap terjadi NPM 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan.
- Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar 317,499 yang menunjukkan angka positif (+) yang berarti bahwa setiap terjadi DAR 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing - masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Pengaruh dapat dilihat pada tabel  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.
- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19647,393	5869,744		3,347	,005
	NPM	18,256	289,131	,014	1,775	,001
	DAR	317,499	97,713	,729	3,249	,006

a. Dependent Variable : HARGA SAHAM

Sumber : Data hasil penelitian periode 2016 - 2019 yang telah diolah  
 Dalam penelitian ini, diperoleh angka  $t_{tabel}$  sebesar 1,770.  
 Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh  $X_1$  terhadap Y

Variabel Profitabilitas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,775 > 1,770$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut secara parsial, Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh  $X_2$  terhadap Y

Variabel Solvabilitas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,249 > 1,770$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal tersebut secara parsial, Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Uji f

Uji F diuji untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan kriteria yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterimasedangkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA				
		A <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476157139,414	2	238078569,707	7,717	,006 <sup>b</sup>
	Residual	401050964,023	13	30850074,156		
	Total	877208103,438	15			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, NPM

Sumber : Data hasil penelitian periode 2016 – 2019 yang telah diolah  
 Dalam penelitian ini,  $F_{tabel}$  diperoleh angka sebesar 3,74.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,717 lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  sebesar 3,74 dan dengan tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,717 > 3,74$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

c. Uji koefisien determinasi

Uji  $R^2$  ( *R Square* ) digunakan untuk mengetahui kontribusi antar variabel - variabel independen ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dengan angka *R Square* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	RSquare	AdjustedRSquare	Std. Error of the Estimate
1	,775 <sup>a</sup>	,601	,554	4909,964

---

a.Predictors:(Constant),DAR,NPM

---

Sumber : Data hasil penelitian periode 2016 – 2019 yang telah diolah

Dari tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R<sup>2</sup> adalah 0,601 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Solvabilitas (X2) menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0,601 atau 60,1% sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang sudah olah terhadap 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2016 - 2019 makadi dapat hasil sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,717 > 3,74$ ). Berdasarkan analisa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi secara bersama - sama oleh profitabilitas dan solvabilitas.

#### **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa secara parsial dan signifikan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,775 > 1,770$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,001 <$  dari  $0,05$ . Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) dimana rasio ini merupakan bagian dari Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Prihadi, 2010) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 18,256 yang berarti jika NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 18,256 % dengan asumsi angka DAR tetap. Koefisien yang bernilai positif ini berarti ketika angka NPM naik maka harga saham juga ikut naik. Berdasarkan rekapitulasi data NPM perusahaan manufaktur sub sektor semen yang mengalami fluktuasi namun angka NPM yang positif.

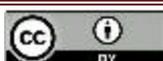
Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Rekapitulasi data NPM, dapat diketahui bahwa nilai NPM di perusahaan manufaktur sub sektor semen mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Walaupun begitu, rata - rata memiliki angka NPM yang positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2016 - 2019 bahwa memiliki kinerja yang cukup baik berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM).

#### **3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai rasio utang yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Yang berarti seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa Variabel Solvabilitas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,249 > 1,770$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,006 <$  dari  $0,05$ . Hal tersebut, secara parsial Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada tabel 3. 4 tentang rekapitulasi data *Debt to Asset Ratio* (DAR) tahun 2016 - 2019 dapat diketahui bahwa rata - rata DAR mulai dari 15,34% - 59,61%, yang berarti masih dibawah 100% (<100%) batasa mana angka DAR, yang berarti masih memungkinkan bagi perusahaan apabila ingin melakukan pinjaman.

Berdasarkan sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor semen yang merupakan perusahaan *go public* atau bergabung di BEI selambat – lambatnya dari tahun 2014, tidak mengalami kerugian selama periode 2016 – 2019 dan



mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2016 - 2019. Dari kriteria tersebut menunjukkan bahwa 4 (empat) perusahaan tersebut sudah lebih dari 7 (tujuh) tahun berdiri dan menjalankan bisnisnya. Dari fakta tersebut, perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini tentunya memiliki pengalaman dalam menjalankan bisnisnya dan juga memiliki kepercayaan dari investor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama - sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang masing – masing memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### Saran

Dari uraian kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio selain dari NPM dan DAR sehingga untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor semen memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
- Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sehingga para investor, masyarakat, kreditor dan pemakai laporan keuangan yang lainnya dapat menjadikan profitabilitas dan solvabilitas sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

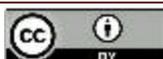
### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari ada beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu profitabilitas yang dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan solvabilitas yang dihitung dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini tidak menggambarkan kondisi perusahaan manufaktur sub sektor semen secara keseluruhan.
- Jumlah perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sangatlah terbatas yaitu hanya 4 (empat) perusahaan dengan kriteria perusahaan manufaktur sub semen yang sudah terdaftar di BEI selambat - lambatnya tahun 2014, tidak mengalami kerugian selama periode 2016 - 2019 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2016 - 2019. Hal ini menyebabkan informasi yang dikumpulkan kurang lengkap dan hasilnya juga tidak menggambarkan kondisi keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor semen

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Linda Kania. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6403>
- Faiz Akbar, R. A. S. Y. I. D. I. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2)
- Fahmi, Irham, 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. (2012). Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 103



<https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*, V(2015), 115.

Khoir, Vasta Biquil, Siti Ragil Handayani, & Zahroh Z.A. 2013. "Pengaruh *Earning Per Share Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". <https://media.neliti.com/media/publications/76094-ID-pengaruh-earning-per-share-return-on-ass.pdf>

Lind, Douglas A, William G. Marchal, dan S. A. W. (2014). *Teknik - Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 15). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1)

Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PPM (Pusat Pengembangan Manajemen).

Pujiarti, Ellena Ratna (2019) *Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University

Puspitasari, Bella Febriana. 2017. "Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham", 24 (10), 2

Rudianto, 2012. "Pengantar Akuntansi", Jakarta: Erlangga

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset

Sawidji Widodoatmodjo. (2012), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*.

Jakarta : P. Alex Media Komputindo

Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Suwandani, Anita, Suhendro, & Anita Wijayanti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015". <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/89>,

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*.

Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Indonesia : Exceed.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Pengaruh Biaya Produksi dan Beban Penjualan Terhadap Laba PT Kedaung Indah Can, Tbk

Djuli Sjafei Purba, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun  
[djulipurba484@gmail.com](mailto:djulipurba484@gmail.com)  
Vitryani Tarigan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun  
[vitry.tarigan@yahoo.com](mailto:vitry.tarigan@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan beban penjualan terhadap laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can, Tbk tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Analisa data dilakukan dengan menggunakan Regressi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini didapat Biaya bahan baku ( $X_1$ ), Biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ), Biaya overhead ( $X_3$ ), dan Beban penjualan ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba ( $Y$ ). Secara partial Biaya bahan baku ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba ( $Y$ ), Biaya tenaga kerja langsung ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba ( $Y$ ), Biaya overhead ( $X_3$ ) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Laba ( $Y$ ), Beban penjualan ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba ( $Y$ ). Dari hasil penelitian ini didapat persamaan regresi linear yaitu  $Y = -3.539.230.251,814 + 0,528X_1 + 0,284X_2 - 0,243X_3 + 4,671X_4 + e$ .  
Kata kunci : Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead dan Beban penjualan

### ABSTRACT

*This study aims to see and analyze the effect of raw material costs, direct labor costs, overhead costs and selling expenses on profits. This study uses secondary data with the population of PT Kedaung Indah Can, Tbk's Financial Statements in 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 and 2020. Data analysis was performed using Multiple Linear Regression. The results of this study obtained raw material costs ( $X_1$ ), direct labor costs ( $X_2$ ), overhead costs ( $X_3$ ), and selling expenses ( $X_4$ ) simultaneously have a positive and significant effect on profit ( $Y$ ). Partially raw material costs ( $X_1$ ) have a positive and significant effect on profit ( $Y$ ), direct labor costs ( $X_2$ ) have a positive and insignificant effect on profit ( $Y$ ), overhead costs ( $X_3$ ) have a negative and significant effect on profit ( $Y$ ), Selling expenses ( $X_4$ ) have a positive and insignificant effect on profit ( $Y$ ). From the results of this study, the linear regression equation is obtained, namely  $Y = -3.539.230.251.814 + 0.528X_1 + 0.284X_2 - 0.243X_3 + 4.671X_4 + e$ .*

*Keywords: raw material costs, direct labor costs, overhead costs and selling expenses*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat berkesinambungan. Dalam rangka menghasilkan laba perusahaan harus memperkirakan berapa jumlah pendapatan dan biaya dalam satu periode tertentu. Selisih dari Penjualan dikurangi biaya adalah merupakan laba bagi perusahaan. Di tengah – tengah perkembangan dan kemajuan zaman serta globalisasi dan pasar bebas membuat persaingan semakin ketat. Para pemilik modal berlomba – lomba untuk mendirikan perusahaan, sehingga para pemilik usaha harus bersaing untuk mendapatkan pasar. Persaingan yang timbul tidak hanya dari pemodal dalam negeri, tetapi juga pemodal asing, yang juga bebas mendirikan perusahaan di dalam negeri.



Ketatnya persaingan akan membuat para pemodal harus berpikir keras untuk dapat memenangkan persaingan untuk merebut pasar atau paling tidak dapat survival sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Penguasaan segmen pasar atau memahami kebutuhan pasar atau agar produk sebuah perusahaan dapat diterima pasar, akan menjadi poin penting dalam rangka meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan – perusahaan besar saat ini sudah memiliki departmen yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu bagian development atau bagian riset.

Besarnya penjualan ditentukan seberapa banyak jumlah produk dibeli oleh masyarakat. Memproduksi barang secara berlebihan sementara daya serap masyarakat sangat rendah maka akan berpotensi menimbulkan kerugian. Sehingga penentuan harga jual membutuhkan kajian yang akurat. Perusahaan industry (manufaktur) dalam menetapkan harga jual harus lebih dulu mengukur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Dan untuk mendistribusikan barang kepasar timbul beberapa beban yang salah satunya adalah beban penjualan.

Tahun 2014 sampai tahun 2020, PT Kedaung Indah Can, Tbk menyajikan biaya produksi, beban penjualan dan laba sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Tabel biaya produksi, beban penjualan dan laba**

Tahun	Biaya produksi			Beban penjualan	Laba
	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya overhead		
2014	50,821,718,199	19,749,988,777	9,649,995,180	1,775,773,595	5,026,825,403
2015	46,925,566,398	22,224,764,984	74,747,168,830	1,621,987,666	-13,000,883,220
2016	41,837,176,491	23,534,873,295	12,617,438,008	1,927,424,896	362,936,663
2017	51,306,798,579	26,580,650,842	13,369,252,755	2,122,413,737	7,946,916,114
2018	38,448,059,939	25,382,051,160	13,109,992,030	1,466,038,067	-873,742,659
2019	37,767,945,773	25,782,069,339	13,047,894,097	1,650,650,922	-3,172,619,509
2020	32,100,308,005	24,996,116,280	12,651,952,247	2,597,042,235	-10,658,558

Sumber : situs PT Kedaung Indah Can, Tbk dan situs BEI (data) diolah

Beban penjualan cenderung normal kecuali tahun 2017 dan tahun 2020, sedangkan biaya bahan baku cenderung menurun. Dan pada tahun 2017 biaya bahan baku lebih tinggi dari tahun – tahun sebelumnya namun perusahaan mampu mencetak laba. Atas dasar data di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh biaya baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan beban penjualan terhadap Laba”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah Biaya bahan baku, biaya Tenaga kerja langsung, Biaya overhead dan Beban penjualan berpengaruh secara simultan maupun partial terhadap Laba.?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya bahan baku, biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya overhead dan Beban penjualan secara simultan maupun partial terhadap Laba.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan biaya produksi dan beban penjualan.
2. Memberikan masukan kepada dunia usaha berkaitan dengan biaya

## II. KAJIAN TEORITIS

### 2.1 Laba

Untuk menjamin kelangsungan hidup sebuah perusahaan, maka setiap perusahaan harus mendapatkan laba, sehingga informasi laba sangat penting untuk diketahui. Secara umum Tujuan dari penghitungan laba adalah 1) tujuan internal, yaitu agar manajemen memahami kegiatan yang lebih menguntungkan dan dapat mengevaluasi kegiatan usaha 2) tujuan eksternal adalah untuk memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham, keperluan pajak, dan kreditor lainnya.



Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Salman, 2016). Biaya overhead pabrik dapat digolongkan berdasarkan :

- a. Sifat, yang terdiri dari
  - 1) Biaya bahan penolong, biaya yang nilai nya relative kecil bila dibandingkan dengan biaya bahan baku, meskipun menjadi bagian dari produk jadi.
  - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya perbaikan mesin, penggantian suku cadang, perawatan gedung
  - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tenaga kerja yang upah nya tidak disatukan dengan tenaga kerja langsung, dan pekerjaannya nya tidak bersentuhan langsung dengan proses produksi.
- b. Perilaku, yang terdiri dari
  - 1) Biaya tetap, biaya yang tidak berubah jumlah nya walaupun jumlah prduksi meningkat sampai pada titik tertentu atau kapasitas maksimum.
  - 2) Biaya variabel, biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan perubahan volume produksi
  - 3) Biaya semi variabel, biaya yang berubah jumlahnya tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume produksi

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan biaya overhead adalah biaya pengeluaran tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan proses bisnis atau produksi yang dilakukan

### 2.3 Beban Penjualan

Beban penjualan atau beban pemasaran merupakan biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian - bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh, (Mulyadi, 2007). Dengan kata lain biaya yang dalam rangka barang produksi tersebut dibeli oleh konsumen

### 2.4 Kerangka Konsep dan Hipotesis

Kerangka Konsep

Peneliti mengembangkan kerangka konsep sebagai mana gambar 3.1 berdasarkan latarbelakang, landasan teori dan masalah penelitian.



Gambar Kerangka konsep

### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan beban penjualan secara simultan maupun partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian causal untuk melihat hubungan sebab akibat dari berbagai variable yang diteliti, yaitu pengaruh indeks biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead dan beban penjualan terhadap laba. (Erlina, 2008) Penelitian causal adalah yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari berbagai variabel.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data populasi diambil dari website PT Kedaung Indah Can, Tbk dan website Bursa Efek Indonesia tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan PT Kedaung Indah Can, Tbk tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari Website PT Kedaung Indah Can, Tbk dan website Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel independen yaitu Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ), Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ), Biaya Overhead ( $X_3$ ) dan Beban Penjualan ( $X_4$ ).
- 2) Variabel dependen (terikat) adalah Laba (Y).

### 4.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS 20. Persamaan linear regresi berganda yang didapat dari penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	=	Laba
$\beta_0$	=	Nilai Y bila X = 0 atau nilai konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Biaya Bahan Baku
$X_2$	=	Biaya Tenaga Kerja Langsung
$X_3$	=	Biaya Overhead
$X_4$	=	Beban Penjualan

#### 4.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata dan standar deviasi dari variable independen dan variabel dependen.

#### 4.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov, Histogram*. Dalam uji *Kolmogorov - Smirnov* jika didapat nilai signifikansi nya  $< 0,05$  berarti data terdistribusi normal. Dan jika histogram membentuk lonceng sempurna berarti data terdistribusi normal.

##### 4.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2001).

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation faktor*) dan nilai *tolerance*. Jika besaran nilai VIF (*varians inflation faktor*) adalah  $> 10$  atau nilai *Tolerance* adalah  $< 0,10$  berarti terjadi multikolinearitas.

##### 4.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke residual pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Santoso ( 2001) model yang baik adalah jika tidak terdapat

heterokedastisitas, dengan kata lain bahwa jika dalam model terdapat heterokedastisitas maka model tersebut kurang efisien.

Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di dalam model adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika didapat hasil dari *scatterplots* membentuk pola yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas, dan jika titik - titik tersebut menyebar secara tidak teratur dan pola tidak jelas yang berada di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4.5.3 Uji Hipotesis

#### 4.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bertujuan untuk mengukur seberapa besar variable bebas dapat menerangkan variable terikat. Dan nilai koefisien determinasi berada pada angka antara nol dan satu. Menurut (Ghozali, 2016) nilai yang mendekati satu memberikan arti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

#### 4.5.3.2 Uji F

Uji F adalah pengujian secara simultan variable independen apakah secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam ANOVA SPSS didapat nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau jika F hitung  $> F$  tabel secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika F hitung  $< F$  table maka secara simultan variable independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan Uji F ini, hipotesisnya adalah :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$ ,  $b_2 \neq 0$ ,  $b_3 \neq 0$ ,  $b_4 \neq 0$ , maka

Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

#### 4.5.3.3 Uji t

Uji t (parsial) adalah pengujian terhadap masing – masing variabel bebas secara sendiri – sendiri terhadap variable terikat. Jika hasil pengujian di dapat nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam uji t, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  maka Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$ ,  $b_2 \neq 0$ ,  $b_3 \neq 0$ ,  $b_4 \neq 0$  maka Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara partial berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Statistik Descriptive**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Biaya_Bahan_Baku	7	321003080	5130679857	427439390	7227070328.062
X2_Biaya_Tenaga_Kerja	7	197499887	2658065084	240357878	2386045374.915
_Langsung		77	2	11.00	

X3_Overhead	7	964999518 0	7474716883 0	213133847 35.29	23595787269.20 2
X4_Biaya_Penjualan	7	146603806 7	2597042235	188019015 9.71	382221978.228
Y_Laba_Tahun_Berjalan	7	- 130008832	7946916114	- 531603680	6663682339.743
Valid N (listwise)	7	20		.86	

Deskriptif statistic penelitian ini dapat dijelaskan oleh Tabel 4.1 sebagai berikut :

- 1) Nilai minimum dari masing – masing variabel bebas yang terdiri dari Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah 32.100.308.005,- Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah ( $X_2$ ) 19.749.988.777,- Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah 9.649.995.180,- Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 1.466.038.067 dan nilai minimum Laba (Y) adalah 13.000.883.220,-
- 2) Nilai maksimum dari masing – masing variabel bebas yang terdiri dari Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah 51.306.798.579,- Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) adalah 26.580.650.842,- Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah 74.747.168.830,- Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 2.597.042.235,- dan nilai maksimum Laba (Y) adalah 7.946.916.114,-
- 3) Nilai rata – rata dari masing – masing variabel bebas yang terdiri dari Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah 42.743.939.054,86 Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) adalah 24.035.787.811,- Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah 21.313.384.735,29 Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 1.880.190.159,71 dan nilai rata - rata Laba (Y) adalah - 53.1603.680,86
- 4) Nilai standar deviasi dari masing – masing variabel bebas yang terdiri dari Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah 7.227.070.328,062 Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) adalah 2.386.045.374,915 Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah 23.595.787.269,202 Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 23.595.787.269,202 dan nilai standar deviasi Laba (Y) adalah 382.221.978,228

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

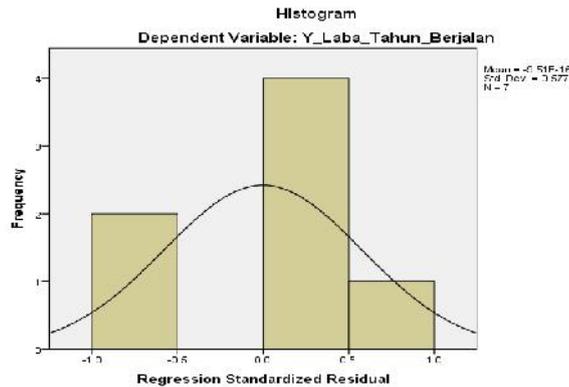
Berdasarkan uji Kolmogorof Smirnov, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.2. didapat bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Z dari  $X_1 = 0,407$ ,  $X_2 = 0,603$ ,  $X_3 = 1,294$ ,  $X_4 = 0,474$  dan  $Y = 0,537$  semuanya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.2 Hasil uji Kolmogor of Smirnov**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1_Biaya a_Bahan _Baku	X2_Biaya _Tenaga_ Kerja_La ngsung	X3_Overhea d	X4_Biaya_ Penjualan	Y_Laba_Tahun_ Berjalan
N		7	7	7	7	7
Normal Paramete rs <sup>a,b</sup>	Mean	4274393	24035787	2131338473	188019015	-531603680.86
	Std.	9054.86	811.00	5.29	9.71	
	Deviati on	7227070	23860453	2359578726	382221978	6663682339.743
Most Extreme Differenc es	Absolut e	.154	.228	.489	.179	.203
	Positive	.152	.143	.489	.179	.161
	Negativ e	-.154	-.228	-.311	-.139	-.203
Kolmogorov- Smirnov Z		.407	.603	1.294	.474	.537

Asymp. Sig. (2-tailed)	.996	.861	.070	.978	.935
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Gambar 4.1 Histogram membentuk lonceng sempurna dan ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.1 Histogram

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas sebagaimana digambarkan dalam Tabel 4.3, didapat nilai Tolerance Biaya bahanbaku ( $X_1$ ) adalah 0,775 Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) adalah 0,773 Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah 0,858 dan Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 0,863 yang semuanya lebih besar dari 0,10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

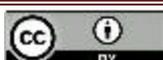
Sedangkan nilai VIF Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah 1,291 Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) adalah 1,293 Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah 01,165 dan Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 1,159, semuanya lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

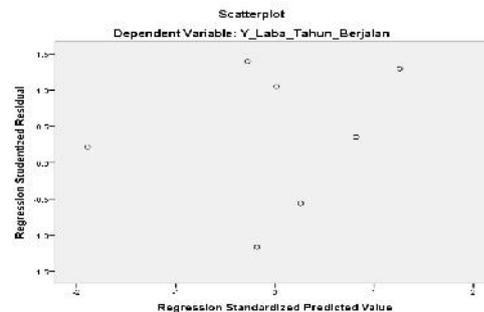
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-335392.30251814	108607178.24.454	.573	-3.088	.091	
X1_Biaya_Bahan_Baku	.528	.103	.573	5.104	.036	.775	1.291
X2_Biaya_Tenaga_Kerja_Langsung	.284	.314	.102	.906	.460	.773	1.293
X3_Overhead	-.243	.030	-.859	-8.059	.015	.858	1.165
X4_Biaya_Penjualan	4.671	1.853	.268	2.521	.128	.863	1.159

a. Dependent Variable: Y\_Laba\_Tahun\_Berjalan

#### 4.2.3 Uji Heterokedasitas



Hasil Uji heterokedasitas dengan Scatter PP-Plot disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas, karena titik – titik tersebar dan tidak membentuk pola.



### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R square adalah 0,981 yang artinya seluruh variabel bebas menjelaskan bahwa seluruh varabel bebas dalam penelitian mempengaruhi laba sebesar 98,1%.

**Tabel 4.4 Hasil uji koefisien determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.942	1611513998.906

a. Predictors: (Constant), X4\_Biaya\_Penjualan, X2\_Biaya\_Tenaga\_Kerja\_Langsung, X3\_Overhead, X1\_Biaya\_Bahan\_Baku  
b. Dependent Variable: Y\_Laba\_Tahun\_Berjalan

#### 4.3.2 Uji F (UjiSimultan)

Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan hal ini ditunjukkan sebagaimana tabel 5.5 nilai F adalah positif dan nilai sig nya 0,039, yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan

**Tabel 4.5 Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26123401921.2681500000.	4	65308504803.170380000.00	25.148	.039 <sup>b</sup>
	Residual	51939547373.40981200.00	2	25969773686.70490600.00		
Total		26642797395.0022500000.	6			

a. Dependent Variable: Y\_Laba\_Tahun\_Berjalan

b. Predictors: (Constant), X4\_Biaya\_Penjualan, X2\_Biaya\_Tenaga\_Kerja\_Langsung, X3\_Overhead, X1\_Biaya\_Bahan\_Baku

**Tabel 4.6 Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	26123401921 2681500000. 000	4	65308504803 170380000.0 00	25.148	.039 <sup>b</sup>
	Residual	51939547373 40981200.00 0	2	25969773686 70490600.00 0		
	Total	26642797395 0022500000. 000	6			

a. Dependent Variable: Y\_Laba\_Tahun\_Berjalan

b. Predictors: (Constant), X4\_Biaya\_Penjualan, X2\_Biaya\_Tenaga\_Kerja\_Langsung, X3\_Overhead, X1\_Biaya\_Bahan\_Baku

#### 4.3.3 Uji t (Uji Partial)

Dari hasil uji t (uji partial) sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 4.7 didapat sebuah persamaan linear berganda yaitu

$$Y = -3.539.230.251,814 + 0,528X_1 + 0,284X_2 - 0,243X_3 + 4,671X_4 + e$$

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	1086071782		-	.091
		33539230251. 814	4.454		3.08 8	
	X1_Biaya_Bahan_Baku	.528	.103	.573	5.10 4	.036
	X2_Biaya_Tenaga_Kerja_Langsung	.284	.314	.102	.906	.460
	X3_Overhead	-.243	.030	-.859	- 8.05 9	.015
	X4_Biaya_Penjualan	4.671	1.853	.268	2.52 1	.128

a. Dependent Variable: Y\_Laba\_Tahun\_Berjalan

Dari hasil uji t dapat disimpulkan :

- 1) Nilai koefisien dari Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah 0,528 dengan tanda positif dan nilai - nilai sig adalah 0,036 artinya pengaruh Biaya bahan baku ( $X_1$ ) adalah positif terhadap Laba (Y) dan signifikan karena nilai sig lebih kecil dari 0,05
- 2) Nilai koefisien Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) adalah 0,284 dengan tanda positif dan nilai sig adalah 0,460 artinya pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) terhadap Laba (Y) adalah positif dan tidak signifikan karena nilai sig lebih besar dari 0,05.
- 3) Nilai koefisien dari Biaya overhead ( $X_3$ ) adalah - 0,243 dengan tanda negative dan nilai sig adalah 0,015 artinya pengaruh Biaya overhead ( $X_3$ ) terhadap Laba (Y) adalah negative dan signifikan karena nilai sig lebih kecil dari 0,05
- 4) Nilai koefisien Biaya penjualan ( $X_4$ ) adalah 4.671 dengan tanda positif dan nilai sig adalah 0,128 artinya Biaya penjualan ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba (Y) karena nilai sig lebih besar dari 0,05

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Secara Simultan seluruh variabel bebas yaitu Biaya bahan baku ( $X_1$ ), Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ), Biaya overhead ( $X_3$ ) dan Biaya penjualan ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y)

- 1) Secara partial Biaya bahan baku ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y)
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba (Y)
- 3) Biaya overhead ( $X_3$ ) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Laba (Y)
- 4) Biaya penjualan ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba (Y).

### 5.2 Saran

Nilai koefisien variabel bebas Biaya penjualan lebih besar dari variabel bebas yang lain, sehingga biaya penjualan perlu dilakukan penurunan biaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. & W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (edisi 8). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Bustami, Bastian, dan N. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Erlina. (2008). *Metodologi Penelitian bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Kedu). Medan: USU Press.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 103.
- Hanggana, S. (2008). *Modul Akuntansi Biaya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lumbantoruan, M. (2003). *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen* (Cetakan Ke). Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi biaya* ((5th ed. )). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Salman, K. R. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Jakarta: Indeks.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Buku 1 Edisi). Yogyakarta: BPFE.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kedaungindah.com](http://www.kedaungindah.com)

---

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR *BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS* DI BURSA EFEK INDONESIA

<sup>1</sup>Wheny Elok Rosalina, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jawa Timur,

E-mail : [Whenyer14@gmail.com](mailto:Whenyer14@gmail.com)

<sup>2</sup>Dhani Ichsanuddin Nur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jawa Timur,

E-mail : [dhani\\_inur@yahoo.com](mailto:dhani_inur@yahoo.com)

**Abstrak**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total aset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kinerja keuangan perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *total aset turnover* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan

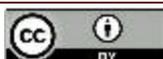
*Abstract*

*Financial performance represents the success of a company measured by the outcomes achieved with several actions done by the company. The purpose of this study is to find out whether the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and the size of the company can affect the decision making progress in the company's financial. The selected sample for this study is determined with purposive sampling technique. The sample used for this study includes 28 basic industry and chemicals companies in Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This study applies multiple linear regression for its analysis method. The hypothesis test is done with F test (simultaneous test) and T test (partial test). The result shows that debt to equity ratio and total asset turnover contributes to financial performance for basic industry and chemicals sector companies in Indonesia Stock Exchange. In contrast, the current ratio and the company's size does not contribute to financial performance for basic industry and chemicals sector companies in Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: financial performance, current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and company's size.*

**I. PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Umumnya investor akan berinvestasi



pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang tinggi. Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai informasi untuk investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan masa depan perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi, yang dapat dikendalikan di masa depan, dan untuk memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang ada. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai teknik analisis. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, baik itu investor, kreditor atau pihak lain.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya sendiri (seperti aset, modal atau penjualan perusahaan). Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* yang merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatkan laba. Semakin besar ROA maka penggunaan aset perusahaan semakin efisien, dengan kata lain penggunaan aset dalam jumlah yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur (industri non-migas) yang memproduksi bahan baku yang kemudian mengolahnya menjadi produk jadi. Perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan. Sektor *Basic Industry and Chemicals* juga dikenal sebagai induk dari industri karena hampir semua yang dihasilkan oleh pabrik tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Pada sektor ini terdapat 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Sektor *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia”

## II. KAJIAN TEORITIS

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Jika suatu perusahaan memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan berhasil. Menurut (Fahmi, 2015) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

### 2. *Current Ratio*

Menurut Hery (Hery, 2017), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dapat menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya.

### 4. *Total Aset Turnover*

Menurut (Kasmir, 2014) *Total Asset Turnover* yaitu kemampuan perusahaan untuk menentukan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, dan mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah

### 5. Ukuran Perusahaan



Menurut (Hery, 2017) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan dan kapasitas pasar.

### III. METODE PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA, dengan variabel independen (X) yaitu, *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Kaitan antara variabel penelitian dapat digunakan model sebagai berikut :

$$Y = + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + e$$

Keterangan ;

Y : *Return On Asset*

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Total Asset Turn Over*

X4 : Ukuran Perusahaan

: Konstanta atau Intercept

1,2,3,4 : Koefisien regresi untuk variabel bebas

e : Standar eror

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang berjumlah 75 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan *basic industry and chemicals* yang mendapatkan laba setiap tahun 2016-2019. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dengan data observasi selama 4 tahun. Untuk mendapatkan data informasi keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Toleran	VIF
1 (Constant)	1.240	1.908			.650	.517		
CR	.003	.002	.136		1.360	.177	.609	1.642
DER	-.016	.005	-.320		-3.216	.002	.613	1.631
TATO	4.443	.703	.498		6.317	.000	.975	1.025
Ukur Perush	.027	.067	.032		.398	.692	.927	1.078

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS



Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Kinerja Keuangan =  $0 + 1 \text{ CR} + 2 \text{ DER} + 3 \text{ TATO} + 4 \text{ Ukuran Perusahaan} + \mu_i$

Kinerja Keuangan =  $1,240 + 0,003 \text{ CR} - 0,016 \text{ DER} + 4,443 \text{ TATO} + 0,027 \text{ Ukuran Perusahaan} + \mu_i$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 1,240

Nilai konstanta sebesar 1,240 menunjukkan apabila variabel CR (X1), DER (X2), TATO (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) besarnya nol atau konstan. Maka nilai ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,240.

2. Koefisien Regresi CR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien CR = 0,003 yang berarti menunjukkan perubahan searah antara CR dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CR (X1) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan CR (X1) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Koefisien Regresi DER (X2) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien DER = -0,016 yang bertanda negatif yang menunjukkan perubahan tidak searah antara DER dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan DER (X2) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,016 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan DER (X2) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,016 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

4. Koefisien Regresi TATO (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien TATO = 4,443 yang berarti menunjukkan perubahan searah antara TATO dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan TATO (X3) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4,443 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan TATO (X3) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 4,443 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

5. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X4) terhadap ROA (Y)

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan = 0,027 yang berarti menunjukkan perubahan searah antara Ukuran Perusahaan dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan (X4) satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,027 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan Ukuran Perusahaan (X4) satu satuan, variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,027 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

## 4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

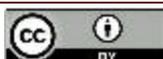
		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.843	4	142.211	16.513	.000 <sup>b</sup>
	Residual	852.589	99	8.612		
	Total	1421.432	103			

a. Dependent Variable: Kinerja Keu

b. Predictors: (Constant), Ukur Perush, DER, TATO, CR

### Sumber : Hasil olah data SPSS

Terlihat dari angka Fhitung = 16,513 dengan Sig.0,000 < 0,05 : Signifikan positif, berarti perubahan keempat variabel CR (X1), DER (X2), TATO (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) mampu menjelaskan perubahan variabel Kinerja Keuangan (Y).



### 4.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,003 dan tingkat signifikan (Sig.)  $0,177 > 0,05$  maka *Current Ratio* (X1) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar -0,016 dan tingkat signifikan (Sig.)  $0,002 < 0,05$  maka *Debt to Equity Ratio* (X2) signifikan (negatif) terhadap kinerja keuangan.
3. *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar 4,443 dan tingkat signifikan (Sig.)  $0,000 < 0,05$  maka *Total Aset Turnover* (X3) signifikan (positif) terhadap kinerja keuangan (ROA)
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan koefisien sebesar 0,027 dan tingkat signifikan (Sig.)  $0,692 > 0,05$  maka Ukuran Perusahaan (X4) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ketidakmampuan *current ratio* dalam mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan aktiva lancar perusahaan terbilang tinggi yang menandakan banyak aktiva lancar yang menganggur. Aktiva lancar seharusnya digunakan untuk memberikan jaminan ketersediaan modal kerja, seperti persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *current assets*, sehingga hal akan meningkatkan CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2013), (Supardi, H. Suratno, & Suyanto, 2018), (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2021), (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil *debt to equity ratio* maka kinerja perusahaan semakin optimal. *Debt to equity ratio* dapat dijadikan salah satu acuan para calon maupun investor melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, mampu menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Sehingga, hal ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melihat kemungkinan dalam pengembalian investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018), (Chandra et al., 2021), (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 3. Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel *Total Aset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar perputaran *total aset turnover* maka kinerja perusahaan semakin



optimal, dapat diartikan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan serta meningkat pula keuntungan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018), (Wayuni, Andriani, & Martadinata, 2018), (Chandra et al., 2021), (Hasanah & Enggariyanto, 2018), (Barus, 2013) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimata investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total penjualan perusahaan. Namun peningkatan penjualan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat perusahaan yang penjualannya besar tetapi tidak bisa maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan meskipun penjualan meningkat namun biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan juga meningkat sehingga profit yang diterima kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyanti, 2011), (Hasanah & Enggariyanto, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Aset Turnover* memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terus meningkatkan dan mempertahankan efektifitas penggunaan dan pengelolaan modal dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin rendah nilai DER berarti perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor untuk melihat kemungkinan pengembalian investasinya.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan efektivitas penggunaan dan pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan dan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga mendapatkan laba yang maksimal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yaitu model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  yang kecil yaitu 40% dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang ada pada penelitian ini. Oleh sebab itu, sebaiknya



peneliti selanjutnya memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009). *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada, V(2015), 115.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.22>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)